

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI USAHA LOKAL DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
(Studi di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan
Kabupaten Kendal)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Irfan Naufal (1806026053)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik
UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Irfan Naufal

NIM : 1806026053

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Produksi Usaha Lokal Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal).

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 September 2022

Bidang Substansi Materi.



Drs. Ghufon Adjib M.Ag

NIP: 1966032519920310001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis.



Endang Supriadi, M.A

NIDN 2015098901

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 10 April 2023



Irfan Nuafal

NIM: 1806026053

SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI USAHA LOKAL DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
(Studi di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan
Kabupaten Kendal)

Disusun Oleh :

Irfan Naufal

1806026053

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 10 April 2023 dan dinyatakan LULUS

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji



MOH. KHASAN, M.Ag.
NIP. 197412122003121004

Sekretaris

Drs. GHUFRON AJIB, M.Ag.
NIP:196603251992031001

Penguji Utama I

Dr. MOH. FAUZI M.Ag.
M.Ag.
NIP. 197205171998031003

Pembimbing I

Drs. GHUFRON AJIB,
NIP :196603251992031001

Pembimbing II

Endang Supriadi M.A
NIDN. 20150998901

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI USAHA LOKAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI (Studi di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan masyarakat umum yang tertarik dalam bidang pengembangan usaha lokal. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo memberikan bimbingan Semarang, yang perhatiannya kepada seluruh mahasiswa FISIP terhadap segala proses yang dilalui.
3. Dr. Mochammad Parmudi selaku Ketua Jurusan sekaligus wali dosen penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam perkuliahan.
4. Akhriyadi Sofian, M.A selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi UIN Walisongo yang telah memberikan pendampingan selama masa perkuliahan.
5. Drs. Ghufron Ajib M.Ag selaku Dosen Pembimbing pertama penulis yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
6. Endang Supriyadi M.A selaku Dosen Pembimbing ke-2 penulis yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian tugas akhir penulis.

7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah, mendidik, mengajar, dan memberikan pengetahuan baru kepada penulis.
8. Seluruh civitas akademik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
9. Kepada kedua orang tua yang sudah memberi dukungan moral dan moril sehingga penulis bisa berada di tahap ini.
10. Kepada para informan pengrajin gula aren beserta keluarga yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir.
11. Kepada keluarga tercinta, Bapak Drs. H. Jauhari, Ibu Hj. Siti Nasiroh, S.Ag, Mbak Hanna Laily Syarifah S.Si, Mbak Rizqia Annisa S.Sos
12. Kepada semua teman-teman kelas Sosiologi B 2018.

Dengan ketulusan hati saya memanjatkan do'a, semoga Allah memberikan balasan bagi mereka dengan balasan yang lebih dari apa yang telah mereka berikan kepada penulis. Disamping itu, penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis bermaksud untuk meminta kritik maupun saran dari para pembaca sehingga di kemudian hari akan terciptanya karya ilmiah yang lebih baik.
Aamiin-Allahumma-aamiin.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan untuk :
Bapak saya Drs. H. Jauhari, Ibu Hj. Siti Nasiroh, S.Ag, Mbak Hanna Laily Syarifa
S.Si, Mbak Rizqia Annisa S.Sos.

Terimakasih untuk setiap do'a. dukungan, kasih sayang, dan cinta.

Serta Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik.

UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

“Masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi, pendidikan dan memiliki akses terbatas, mereka memiliki potensi sosial yang sangat penting.”

- Pierre Bourdieu

ABSTRAK

Produksi gula aren di Dusun Separe masih dilakukan secara tradisional, yang mengakibatkan ketidakstabilan kualitas produk dan kesulitan meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, para pengrajin menghadapi kendala dalam memperoleh bantuan dari dinas pertanian dan belum memanfaatkan pameran dagang secara optimal sebagai sarana pemasaran dan promosi merek produk mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi produksi gula aren di Dusun Separe, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pengrajin dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan meningkatkan promosi produk mereka. Diharapkan penelitian ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin gula aren di Dusun Separe, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, dan memberikan wawasan tentang upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer didapat melalui hasil wawancara, mencari data atau dokumen dari pemerintah dusun ataupun desa setempat, dan melakukan observasi langsung untuk melihat realita yang terjadi di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, kemudian membuat analisis sesuai kemampuan untuk menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permodalan dan pemasaran gula aren di Dusun Separe antara lain kurangnya pengetahuan tentang cara memperoleh modal, kurangnya pengembangan jaringan sosial, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya merek produk. Rekomendasi yang diberikan meliputi pengetahuan tentang cara memperoleh modal, memperluas jaringan sosial, meningkatkan pemahaman tentang merek produk, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, Usaha lokal, Kesejahteraan Ekonomi.

ABSTRACT

The production of palm sugar in Separe Hamlet is still being done traditionally, resulting in unstable product quality and difficulty in increasing production capacity. In addition, artisans face challenges in obtaining assistance from the agriculture department and have not yet fully utilized trade fairs as a means of marketing and promoting their brand. Therefore, this study aims to provide an overview of the conditions of palm sugar production in Separe Hamlet, as well as provide useful recommendations for artisans to improve the quality and capacity of their production, expand their market, and enhance their product promotion. It is hoped that this research can address the problems faced by palm sugar artisans in Separe Hamlet, Limbangan District, Kendal Regency, and provide insight into efforts that have been made to overcome these conditions.

This study uses qualitative research methods with a descriptive approach. Primary data was obtained through interviews, searching for data or documents from the local hamlet or village government, and conducting direct observations to see the reality that occurs in the field. The data analysis technique used in this study is to examine all available data from various sources, and then make an analysis according to the ability to draw conclusions from the research that has been conducted.

The results of the study indicate that factors affecting capitalization and marketing of palm sugar in Separe Hamlet include a lack of knowledge on how to obtain capital, a lack of social network development, and a lack of understanding of the importance of brand products. The recommendations provided include knowledge on how to obtain capital, expanding social networks, increasing understanding of brand products, and utilizing social media as a marketing tool.

Keywords: Development strategy, Local business, Economic welfare.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	ivv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	14
BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI USAHA LOKAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI.....	18
A. Definisi Konseptual.....	18
B. Strategi Pengembangan Produksi.....	18
C. Produksi Usaha Lokal.....	20
D. Kesejahteraan Ekonomi.....	22
E. Strategi Pengembangan Produksi dalam Konsep Islam.....	23
F. Konsep Strategi Mintzberg.....	25
G. Asumsi Dasar Strategi Mintzberg.....	27
H. Istilah Kunci dalam Teori Mintzberg.....	28
I. Implementasi Teori Mintzberg dalam Penelitian.....	29
BAB III GAMBARAN UMUM PENGRAJIN GULA AREN DI DUSUN SEPARE.....	32
A. Gambaran Umum Dusun Separe.....	32
B. Kondisi Geografis Dusun Separe.....	32
C. Kondisi Topografis Dusun Separe.....	33
D. Kondisi Demografis Dusun Separe.....	34
E. Gambaran Usaha Gula Aren di Dusun Separe.....	37

F. Profil Pengrajin Gula Aren	37
G. Jumlah Pengrajin Gula Aren.....	41
H. Peta Usaha Pengrajin Gula Aren.	42
BAB IV PERMASALAH YANG DI HADAPI BAGI PENGRAJIN GULA AREN DI DUSUN SEPARE KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL	44
A. Permasalahan Petani Gula Aren di Dusun Separe	44
1. Permasalahan permodalan alat produksi gula aren membutuhkan dukungan pemerintah. ...	44
2. Permasalahan pemasaran produk gula aren pada pemanfaatan sosial media, pembuatan merek, dan bazar.....	50
BAB V LANGKAH YANG DILAKUKAN PENGRAJIN GULA AREN DALAM MENGATASI KESULITANNYA TERIKAIT KONDISI DI DUSUN SEPARE KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL	55
A. Mengatasi kesulitan petani gula aren di Dusun Separe.....	55
1. Upaya yang dilakukan pengrajin gula aren dalam mengatasi kesulitan bantuan permodalan alat produksi oleh pemerintah.....	55
2. Upaya yang dilakukan pengrajin gula aren dalam mengatasi kesulitan pemasaran.	59
BAB VI	65
DAMPAK DARI UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH PENGRAJIN GULA AREN DALAM PENGEMBANGAN USAHANYA DI DUSUN SEPARE KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL	65
A. Dampak sosial dan ekonomi dari keterbatasan dukungan dan permodalan alat produksi.	65
1. Dampak ekonomi.....	65
2. Dampak sosial	67
B. Dampak Sosial Ekonomi dari pengrajin gula aren dalam mengatasi kesulitan pemasaran.	69
1. Dampak ekonomi.....	69
2. Dampak sosial.....	72
BAB VII.....	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas wilayah administratif Desa Ngesrepbalong.....	33
Tabel 3.2 Peta usaha pengrajin gula aren.....	34
Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	38
Tabel 3. 3 Daftar nama pengrajin gula aren di Dusun Separe.....	41
Tabel 3. 4 Jumlah pengrajin gula aren berdasarkan kepala keluarga.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta wilayah Dusun Separe.....	32
Gambar 3. 2 Dusun Separe.....	35
Gambar 3. 3 profil pengrajin gula aren.....	37
Gambar 4. 1 Pengolahan air aren tradisional.....	45
Gambar 4. 2 Perbaikan jalan dusun Separe.....	46
Gambar 5. 1 Proses produksi gula aren secara tradisional.....	56
Gambar 5. 2 Alat Produksi Gula Aren Modern dan Inovatif.....	58
Gambar 5.3 Pengepul gula aren.....	60
Gambar 5.4 Pameran UMKM.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pengembangan produksi merupakan aspek penting dalam kerangka pengembangan ekonomi. Dengan menerapkan strategi pengembangan tersebut, pelaku usaha dapat memahami realitas masyarakat sebagai konsumen dan menyusun upaya-upaya untuk meningkatkan pertumbuhan usaha. Sebagai pemilik UMKM mie ayam rempah, Lifa menerapkan strategi ekonomi dengan melakukan beberapa langkah seperti mendaftarkan usaha ke platform e-commerce, melakukan re-design logo usahanya agar mudah dikenal oleh masyarakat, mengganti packaging makanan, dan melakukan pelatihan konten tulisan, fotografi produk, dan desain poster. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk memperkenalkan usahanya kepada masyarakat, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan daya saing usahanya di pasar. Dengan demikian, strategi pengembangan produksi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memajukan ekonomi (Rifky 2022). Pada usaha makanan ringan milik Ibu Mursiti yang memproduksi kue rumahan, strategi pengembangan yang dilakukan dengan memberikan pembimbingan dan pelatihan mengenai pentingnya brand, inovasi pada produk dan kemasan serta strategi pemasaran berupa digital marketing (Poppy 2021). Kemudian pada usaha Roti Widya strategi dalam pengembangannya dengan alat produksi pembuatan modern atau menggunakan teknologi canggih sehingga dapat menghasilkan produk roti Widya dalam jumlah yang banyak (Dhanis 2022).

Kajian mengenai strategi pengembangan usaha telah dilakukan oleh beberapa ahli salah satunya adalah (Suryansyah 2018) dalam kajiannya meneliti strategi pengembangan agribisnis gula aren di kabupaten sekadau. Temuan penelitian ini mengungkapkan dua belas alternatif strategi pengembangan agribisnis gula aren dari hulu ke hilir dalam upaya pengembangan agribisnis gulaaren, yang dapat diimplementasikan di Desa Semabi, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Pengembangan agribisnis gula aren di Desa Semabi, Sekadau Kecamatan Hilir, Kabupaten Sekadau sangat penting. Nilai faktor IFE (*Internal Factor Evaluation*) 2,57 secara internal sangat mendukung pengembangan agribisnis gula aren ke depan. Demikian pula, nilai EFE (*External Factor Evaluation*) adalah 2,65. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peluang yang belum dimanfaatkan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diatas karena penelitian ini memfokuskan pada pengusaha gula aren sebuah usaha lokal yang banyak dilakukan oleh masyarakat dusun

Separe, yang dilakukan oleh wilayah masyarakat pegunungan yang mempunyai jenis tanaman palma dengan jumlah yang sangat banyak dan proporsi pelaku usaha gula aren sangat banyak dari satu Dusun Separe terdapat sekitar 135 kepala keluarga dan yang bergerak di bidang usaha pengolahan gula aren sekitar 25 orang. Lokasi dalam penelitian ini berada pada desa Ngesrebalong yakni sebuah Desa di wilayah Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Terdapat suatu dusun di Desa Ngesrebalong yang bernama dusun Separe, mayoritas penduduk Dusun Separe Ngesrebalong adalah petani dan pekerja baik itu dipekerjaan formal maupun non-formal .

Pengolahan gula aren adalah satu kearifan lokal yang sudah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun. Produksi gula aren merupakan salah satu usaha pengolahan yang menggunakan bahan baku pertanian. Suatu bentuk gula alami yang disebut gula aren dibuat dari nira pohon palem atau cairan pohon palem. Di Ngesrebalong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal usaha gula aren merupakan usaha kecil-kecilan atau dijalankan oleh anggota keluarga. Meski memiliki pekerjaan lain yang berhubungan dengan pertanian, para petani masih mengandalkan pendapatan dari penjualan gula aren. Tidak adanya peralatan produksi gula aren modern adalah salah satu masalah mengapa tidak ada kemasan yang menarik untuk gula aren. Dalam hal pemasaran, pengrajin gula aren tidak pernah terlibat dalam upaya promosi, mengingat pengetahuan terkait pemasaran mereka yang rendah. Biasanya pengepul membeli semua produk gula aren secara langsung terlepas dari berapa jumlahnya baik dengan pesanan di tempat atau yang belum.

Jumlah rata-rata produksi gula aren pada Dusun Separe pada tahun 2022 dalam sehari paling kecil berhasil memproduksi 3 Kg sedangkan paling besar 15 Kg. Dari hasil 10 Liter air nira dapat menghasilkan 1 Kg gula aren dengan harga jual Rp. 20.000 per kilogram gula aren. Penduduk masyarakat Dusun Separe terdiri dari 50 kepala keluarga sedangkan petani gula aren di Dusun Separe berjumlah 25 kepala keluarga, petani gula aren menjual hasil olahannya per tiga hari sekali. Para petani gula aren di Dusun Separe rata-rata memiliki lahan dan pohon aren sendiri serta memanfaatkan lahan perhutani untuk mendapatkan penghasilan, masyarakat Dusun Separe diberikan kebebasan lahan dengan hak guna usaha untuk bercocok tanam dengan tujuan penghijauan yang salah satunya untuk pohon aren. Banyak sedikitnya hasil pengolahan gula aren dapat ditentukan berdasarkan jumlah pohon yang dimiliki, kesuburan dan kesehatan pohon yang dimiliki, serta jumlah kepemilikan pohon aren. Hasil pengolahan aren juga ditentukan oleh kepemilikan pohon aren, bukan berdasarkan kepemilikan luas lahan dan jumlah lahan tetapi seberapa banyak pohon aren yang dimiliki, semakin banyak pohon aren

yang dimiliki maka semakin banyak juga gula aren yang akan diperoleh, hal ini karena pohon aren dapat diperjual belikan dengan harga Rp. 2.000.000 perpohon.

Kesejahteraan ekonomi dengan melalui usaha lokal yang berasal dari sumber daya alam tertuang di salah satu ayat al-qur'an yaitu :

Yang Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur". (Q.S. al-a'raf 10).

Ayat di atas dari segi kandungannya menjelaskan bahwa dalam aspek ajaran Islam rupanya sangat-sangat berkaitan dengan problem kesejahteraan sosial. Keekerabatan dengan Allah umpamanya sepatutnya juga dibarengi dengan keekerabatan antara sesama manusia (*habl min allah wa habl min al-Nas*). Serta juga saran beriman selalu diiringi dengan saran melakukan amal salih yang didalamnya bertujuan untuk menjadikan kesejahteraan sosial. Maka seharusnya tidak perlu khawatir karena dunia diciptakan oleh Allah beserta isinya untuk mendukung kehidupan manusia dan memenuhi segala kebutuhannya. Keterbatasan modal yang dimiliki adalah salah satu permasalahan yang terjadi pada petani gula aren di Dusun Separe, modal merupakan salah satu peranan yang penting dalam keberlangsungan usaha. Usaha tidak akan mampu berjalan, berkembang dan bersaing apabila terbentur dengan masalah permodalan. Permasalahan tersebut berdampak pada pengrajin gula aren dari segi kuantitas pengerjaannya. Padahal permintaan akan gula aren di Dusun Separe tergolong cukup baik dari tahun ke-tahun mengalami peningkatan dan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini tentunya dalam usaha pengolahan gula aren kedepan mempunyai peluang dan prospek yang baik, akan tetapi harus ditopang juga dengan keberadaan alat produksi dengan kapasitas yang lebih besar lagi.

Menurut data UMKM Kabupaten di Kendal Kecamatan Limbangan pada tahun 2017 terdapat 233 pengrajin gula aren di Kecamatan Limbangan. Jumlah rata-rata pada produksi gula aren di Kecamatan Limbangan adalah 8,05 Kilogram per produksi. Pengolahan pada produksi gula aren memberikan nilai tambah sebesar RP. 2.890,-per produksi. Sedangkan pendapatan bersih per bulan di Kabupaten Kendal adalah Rp. 2.167.000, dengan pendapatan rata-rata adalah Rp. 2.893.000. nilai tambahan gula aren di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jumlah umur produsen, harga bahan baku, dan kapasitas produksi (Shofia, 2015). Karena sejumlah keterbatasan teknis dan non-teknis, produksi gula aren tidak dapat dikembangkan secara ideal. Persoalan mendasar

adalah ketidaktahuan yang masih cukup terbatas pada aren dan khususnya pada produk utamanya, gula aren (Tani, 2004). Petani gula aren dari segi perekonomian belum mencapai tahap yang cukup lanjut, sebagian besar pendapatan yang dihasilkan dibelanjakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yang paling utama.

Gula Aren merupakan sumber mata pencaharian yang utama pada Dusun Separe ini yang mana masyarakat Dusun Separe ini memiliki penghasilan sampingan untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Dusun Separe sendiri memiliki tradisi yang bernama Iriban, dalam praktiknya tradisi ini identik dengan melarung atau mengubur kepala ayam, kambing atau sapi yang telah di korbankan setelah melakukan pembersihan sungai atau saluran sumber mata air. Sebelumnya juga menyediakan tumpeng yang mana tumpeng dibawa ke sumber air dan akan di doakan kemudian warga akan bersama-sama menyantap nasi tumpeng yang di bawa tersebut dan dimaknai sebagai ucapan rasa syukur terhadap hasil panen dan air yang melimpah bagi kebutuhan hidup warganya.

Masyarakat Pedawa masih berpegang teguh pada pengetahuan tradisional tentang pengolahan gula aren, salah satunya adalah faktor ekonomi itu sendiri dimana gula aren itu sendiri dalam hasil pengolahannya akan dijual baik di dalam maupun di luar desa, dengan uang dari hasil penjualan sendiri digunakan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari para pengrajin. Dari segi agama, gula aren memegang peranan penting bagi masyarakat Pedawa karena selain untuk memenuhi kebutuhan pokok juga dimanfaatkan untuk melengkapi isi daksina Pedawa yang asli. Selain itu, produksi gula aren di Desa Pedawa memiliki dampak budaya (Ni Putu 2020).

Fokus penulis pada terlihat dari pembahasan penelitian sebelumnya yaitu pada strategi pengembangan produksi usaha lokal dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Studi di kalangan pengrajin gula aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal). Upaya pemasaran petani gula aren di Dusun Separe masih dalam tahap awal dan pengrajin sendiri tidak aktif mengiklankan barang dagangannya, olahan gula aren sudah memiliki pelanggan sendiri, biasa dikenal sebagai tengkulak atau pengepul, sebagai hasil dari proses pengolahan. Karena bahan baku yang digunakan oleh industri gula aren tidak hanya terdapat di satu pohon tetapi juga di banyak pohon yang berbeda, dan untuk mengaksesnya cukup mudah. Hal ini dikarenakan ketersediaan air nira sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses pengolahan gula aren itu sendiri. Hal ini relevan dengan ekonomi dan kemampuan petani itu sendiri untuk bertahan hidup. Berdasarkan temuan analisis SWOT, Kabupaten Kendal akan menerapkan

strategi integrasi horizontal untuk memperluas sektor gula aren secara menyeluruh di Kecamatan Limbangan (Siti 2015). Ini menunjukkan bahwa strategi yang lebih defensif sedang diadopsi, yang mencakup pencegahan kehilangan penjualan dan pendapatan. Berdasarkan fakta di atas tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul strategi pengembangan produksi usaha lokal dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Studi di kalangan pengrajin gula aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal).

B. Rumusan masalah

1. Apa yang menjadi masalah bagi pengrajin gula aren di Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ?
2. Apa yang dilakukan pengrajin gula aren terkait kondisi di Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ?
3. Apa dampak dari usaha gula aren di Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi masalah bagi pengrajin gula aren di Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui apa yang dilakukan pengrajin gula aren terkait kondisi di Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.
3. Untuk mengetahui apa dampak dari usaha gula aren di Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

D. Manfaat penelitian

1. Dari Segi Teoritis

1. Diharapkan bahwa hal ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dengan tujuan untuk memperkuat, menyempurnakan, dan membangun teori-teori yang telah ada. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara umum.
2. Melalui partisipasi pemikiran dan pemahaman yang diberikan, diharapkan bahwa hal ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep penting dalam bidang sosiologi dan memperkaya diskusi serta penelitian yang dilakukan di lingkungan akademik.

2. Dari Segi Praktis

1. Dapat digunakan sebagai perbandingan oleh penelitian berikutnya untuk membuat karya ilmiah yang lebih kompleks.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi mereka yang terlibat dalam strategi pengembangan produksi usaha lokal dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Studi di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)

3. Dari Segi Akademis

Dalam ranah akademik, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi oleh peneliti lain yang mengkaji isu serupa yaitu strategi pengembangan pusaha lokal dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Studi di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal).

E. Tinjauan Pustaka

1. Strategi Pengembangan Produksi

Penelitian mengenai Pengolahan Gula Aren sudah dilakukan oleh para akademisi, seperti yang dilakukan oleh (Suryansyah 2018, dan Ikhsan Abdullah 2019). Ikhsan Abdullah (2019) dalam kajiannya meneliti tentang Analisa Kecamatan Limbangan, Industri kecil gula aren Kabupaten Kendal telah berkembang baik di lingkungan internal maupun eksternal, pada posisi Kuadran I. Pada posisi ini memaparkan situasi yang menguntungkan. Hal ini karena industri kecil gula aren di Kecamatan Limbangan memiliki suatu kekuatan yang dapat ditingkatkan dan dapat dipertahankan, industri gula aren ini memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sangat baik. Strategi pengembangan yang dipakai merupakan menggunakan strategi yang membantu pertumbuhan agresif yaitu dapat memanfaatkan kekuatan yang telah dimiliki oleh industri ini untuk meraih peluang yang ada.

Suryansyah (2018) dalam kajiannya meneliti strategi pengembangan agribisnis gula aren di kabupaten sekadau. Temuan penelitian ini mengungkapkan dua belas alternatif strategi pengembangan agribisnis gula aren dari hulu ke hilir dalam upaya pengembangan agribisnis gulaaren, yang dapat diimplementasikan di Desa Semabi, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Pengembangan agribisnis gula aren di Desa Semabi, Sekadau Kecamatan Hilir, Kabupaten Sekadau sangat penting. Nilai faktor IFE (2,57) secara internal sangat mendukung pengembangan agribisnis gula aren ke depan. Demikian pula, nilai EFE adalah 2,65. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peluang yang belum dimanfaatkan.

2. Produksi Usaha Lokal

Kajian mengenai produksi usaha lokal dengan berbagai fokus penelitian telah dilakukan oleh banyak akademisi seperti kajian yang dilakukan oleh (Suryani, Berlian, Nur, Lanny 2020, dan Tauny 2021). Suryani (2020) mengkaji tentang Produksi Minyak Sereh Wangi Sebagai Parfum Lokal Anti Bakteri Masyarakat Desa Tambon Tunong, Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Penulis menarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwasanya mitra dapat mengelola dan secara efektif menggunakan peralatan yang digunakan untuk memurnikan minyak esensial di masyarakat. Masyarakat dan mitra dapat menangani pemilihan bahan baku dengan benar serta proses pengeringan dan penggilingan ukuran. Minyak dari produk penyulingan disiapkan atau disimpan dalam kondisi yang terkontrol dengan baik dan tertutup. Membuat atau memperparah parfum aromaterapi berbasis serai wangi adalah proses sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh warga Desa Tambon Tunong dan mitra petani.

Berlian (2020) meneliti tentang analisis risiko produksi usaha ternak sapi perah pada kelompok tani ternak di Kecamatan Getasan Semarang. Penulis pada penelitian ini menemukan bahwa terjadinya mengalami tingkat risiko produksi yang tinggi yang ditunjukkan dengan nilai KV sebesar 22,39% dan fluktuasi produksi yang sangat besar. Kesembilan sumber risiko dengan kemungkinan terbesar menyebabkan kerugian yang berkontribusi terhadap tingginya risiko produksi. Tiga teknik mitigasi yang sangat efektif yang juga mudah digunakan dan diterapkan dapat digunakan untuk menangani sumber-sumber risiko ini. Sesuai dengan keuangan dan sumber daya lain yang dimiliki peternak, sebaiknya peternak menerapkan strategi yang efektif dan mudah diterapkan. Nur (2020) meneliti tentang Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang. Pada penelitian ini memiliki hasil temuan bahwa model bisnis produksi tahu merupakan salah satu jenis usaha yang dapat dijalankan dengan sukses, khususnya dalam pembuatan makanan tradisional Sumedang untuk memenuhi preferensi konsumen yang lebih menghargai masakan tradisional. Industri pemasaran dan tempat pemasaran yang dekat dengan pasar kecamatan digunakan dalam produksi ini.

Lanny (2020) meneliti tentang analisis biaya produksi dan pendapatan usaha jamur tiram putih pada usaha d'papua jamur di Kelurahan Malasom Kabupaten Sorong. Hasil temuan dari penelitian ini adalah usaha budidaya jamur tiram putih D'Papua Mushroom menguntungkan mulai Mei hingga Agustus 2019. Karena menghasilkan pendapatan yang lumayan dan menguntungkan, perusahaan jamur tiram putih ini layak dipertahankan. Berbagai temuan dari penelitian kelayakan bisnis dan budidaya jamur tiram putih D'Papua mendukung hal ini. Karena jamur bermanfaat dan sukses secara finansial, jamur dapat terus ditanam sebagai sumber pendapatan utama atau sebagai bisnis utama. Tauny (2021) meneliti tentang analisis

penerapan produksi bersih pada industri tempe. Memiliki temuan dari penelitian yang dilakukan bahwa Memodifikasi alat, mengganti bahan bakar, menggunakan alat untuk pertahanan diri, menggunakan kembali, mendaur ulang, dan mengurangi adalah contoh praktik produksi bersih yang dapat diterapkan di industri tempe. Pemanfaatan limbah padat kulit ari kedelai sebagai pakan ternak menjadi diutamakan, bentuk produksi bersih didasarkan pada temuan analisis kelayakan teknis dan layak secara ekonomi.

3. Kesejahteraan Ekonomi

Penelitian tentang peningkatan kesejahteraan dengan berbagai fokus penelitian telah dilakukan banyak akademisi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Umar, Susanna 2019, Risna 2020), Pada penelitian Umar (2019) fokus membahas tentang pemeriksaan terhadap profitabilitas industri gula aren di Desa Gantarang, Kecamatan Sinjai Tengah, memaparkan bahwa pada taraf tingkat pendidikan sangat berpengaruh kedalam pengusaha gula aren baik itu dari segi penggunaan teknologi dan informasi yang di dapatkan yang sangat berpengaruh kepada pengetahuan yang baru yang dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Motivasi yang di dapat masih tergolong kurang terikat dengan seberapa pentingnya nilai pendidikan bagi para pemilik usaha di Desa Gantarang masih tergolong rendah, demikian pula sejauh mana bantuan pemerintah digunakan untuk memberikan fasilitas pendidikan bagi para pemilik usaha dalam bentuk penyuluhan. Peran keluarga juga tak kalah pentingnya dalam membantu dan melancarkan usaha gula aren di Desa Gantrang sendiri yang mana industri kecil pengolahan gula aren sendiri bisa di katakan sebagai warisan turun temurun.

Susanna (2019) penelitian ini berfokuskan pada pembahasan tentang Kontribusi Industri Gula Aren terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Blimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan pada penelitiannya memaparkan, dari pendapatan pengolahan gula aren sendiri ditentukan berdasarkan dari banyaknya produksi gula aren yang di dapatkan. Semakin banyak air nira yang di dapatkan maka akan makin banyak gula aren yang dihasilkan dan dapat diharapkan untuk dapat memberikan peningkatan ekonomi para petani gula aren itu sendiri. Hal yang sangat mempengaruhi dari pengolahan gula aren adalah seberapa banyak nira yang didapatkan apabila nira yang didapatkan dengan jumlah yang banyak maka gula aren yang akan di olah dan di hasilkan juga akan semakin banyak. Pohon aren yang rawat dan di tanam adalah milik sendiri. Dari industri pengolahan gula aren sendiri Ini menyumbang 19% pendapatan keluarga dari sektor pengolahan gula aren saja. Pertanian yang menyumbang 44% dari total pendapatan, dan non-pertanian yang menyumbang sekitar 37%, adalah dua sumber pendapatan utama.

Suryansyah (2018) dan Ikhsan Abdullah (2019) dalam kajiannya meneliti tentang Analisa Kecamatan Limbangan, Industri kecil gula aren Kabupaten Kendal Dijelaskan dari penelitian ini bahwa industri kecil gula aren sendiri sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat karena dapat dilihat juga dari pendapatan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya setelah menghasilkan gula aren. Terbukti dengan tumbuhnya ekonomi rumah tangga Islam, masyarakat Desa Batetangga mengelola sendiri usaha pembuatan gula aren dengan memperhatikan prinsip-prinsip moral syariat Islam secara cermat. Masyarakat khususnya warga Desa Batetangga didorong untuk memiliki jiwa wirausaha dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mengubahnya menjadi barang dengan nilai pasar yang tinggi. Melalui pemanfaatan sumber daya alam, usaha pengolahan gula aren berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan keluarga.

Penelitian yang diajukan penulis menunjukkan bahwa upaya pemasaran masih dalam tahap awal dan pengrajin sendiri tidak aktif mengiklankan barang dagangannya, olahan gula aren sudah memiliki pelanggan sendiri, biasa dikenal sebagai tengkulak atau pengepul, sebagai hasil dari proses pengolahan. Penelitian ini melibatkan banyak teori dalam mengkaji produksi usaha lokal agar pembaca terutama memiliki opsi referensi lain dalam melihat sebuah produksi usaha lokal. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang diajukan oleh penulis, berbagai macam bentuk pembahasan produksi usaha lokal. Dari ketiga pembagian kelompok tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa tema bagian pertama mengkaji tentang penelitian strategi pengembangan produksi, tema bagian kedua membahas penelitian tentang produksi usaha lokal, sedangkan bagian ketiga membahas tentang kesejahteraan ekonomi. Jika dalam penelitian-penelitian diatas ketiga tema penting tersebut masih terpisah maka dalam penelitian yang diajukan oleh penulis strategi pengembangan produksi usaha lokal dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Studi di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal) dengan menggunakan teori strategi Henry Mintzberg akan sama-sama diangkat menjadi fokus utama pada penelitian ini.

F. Kerangka Teori

1. Definisi konseptual

a) Strategi Pengembangan produksi

Strategi pengembangan produksi telah diteliti oleh para ahli seperti yang dijelaskan oleh (Amstrong dan Kotler 2008), strategi pengembangan produksi adalah suatu cara untuk menumbuhkan perusahaan atau organisasi dengan

melakukan modifikasi suatu proses produk atau jasa, pengembangan produksi bertujuan pada efektifitas produksi dalam memperbaiki, menambahkan, dan menyempurnakan unsur-unsur produk atau jasa tersebut.

Strategi pengembangan produksi merupakan proses pencarian gagasan pada barang dan jasa baru serta mengkonversikannya kedalam tambahan lini produk yang berhasil secara komersial (Simamora 2017). Semua kegiatan yang dilakukan oleh pabrikan atau produsen untuk menentukan dan mengembangkan produk mereka, meningkatkan produk lama, meningkatkan penggunaan produk yang sudah ada dan mengurangi biaya produksi dan pengemasan termasuk pada pengembangan produksi (Alma 2002).

b) Produksi Usaha Lokal

Menurut Boediono (1999) dan Ryan (2015) produksi usaha lokal adalah suatu bentuk kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan dalam rentang waktu tertentu, pada produksi usaha tani misalnya terdapat satuan yang digunakan dalam bentuk ton pertahun atau kg pertahunnya, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi pertaniannya, menawarkan produk hasil olahannya kepada masyarakat sekitar dan dimiliki oleh pemilik usaha di suatu daerah.

c) Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi telah banyak di kaji oleh beberapa peneliti salah satunya menurut Pigou (1960) menjelaskan bahwa kesejahteraan ekonomi adalah suatu bagian dari kesejahteraan sosial yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Menurut Campbell (1976) kesejahteraan dapat didekati oleh dua hal diantaranya :

- 1) Kesejahteraan objektif dapat dilihat pada tingkat keluarga yang merujuk pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti kecukupan kondisi perumahan, ketersediaan air bersih, dan juga ketersediaan akses pada layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Hal ini sangat penting karena kesejahteraan yang baik akan memengaruhi kualitas hidup seseorang secara keseluruhan dan juga mampu membantu masyarakat untuk mengurangi risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan dan sosial.
- 2) Kesejahteraan subjektif dapat diukur melalui berbagai faktor seperti tingkat kebahagiaan, kepuasan hidup, dan juga rasa aman dalam

kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor ini sangatlah penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang, karena setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang apa yang membuat mereka merasa bahagia dan puas dengan hidupnya. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan yang optimal, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif masyarakat secara keseluruhan, sehingga mereka dapat merasa lebih bahagia dan puas dengan hidup mereka.

d) Strategi pengembangan produksi dalam konsep islam

Menurut Abdul Goffar (2016) strategi pengembangan produksi dalam konsep islam terdapat beberapa bagian diantaranya adalah Perencanaan (*ahdaf*) adalah sesuatu yang ada sebelum berdirinya organisasi atau industri. Pelaksanaan (*tatbiq*) adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Evaluasi (*muhasabah*) evaluasi dengan adanya evaluasi, maka suatu usaha yang sudah direncanakan dan dilaksanakan, harus mengetahui apakah perusahaan itu sendiri dapat berjalan dengan baik, Pengawasan (*ar-riqobah*) muncul karena memiliki tujuan dalam pengimplementasian manajemen strategi sendiri sudah dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

2. Teori Strategi Mintzberg

a. Konsep Strategi Mintzberg

Strategi secara umum merupakan cara yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Menurut Mintzberg strategi merupakan suatu pola atau suatu rencana yang menyatukan kebijakan, urutan, kegiatan serta tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Mintzberg sendiri mendefinisikan dan mengkonsepkan strategi kedalam beberapa dimensi dan menamakannya dengan sebutan “Strategi 5P”, yakni :

- 1) Strategi sebagai bentuk rencana (*Plan*). Pada konteks ini strategi dapat direncanakan dengan sengaja dan sadar dalam berbagai bentuk tindakan yang akan dilakukan dengan strategi yang akan dibuat tersebut. Strategi ini sendiri diimplementasikan dan dikembangkan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Strategi sebagai suatu manuver (*Play*). Pada konteks ini adalah strategi berperan sebagai memberi petunjuk dalam mengintimidasi kepada pesaing lain.
- 3) Strategi sebagai suatu pola (*Pattern*). Dalam konteks ini, strategi didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

- 4) Strategi sebagai suatu posisi (*Position*). Pada konteks ini adalah strategi menjelaskan bahwa berbagai bentuk keputusan di ambil sendiri berdasarkan pilihan untuk memposisikan suatu usaha.
- 5) Strategi sebagai suatu sudut pandang (*Perspective*). Strategi adalah sebuah konsep atau perspektif yang ada di benak para pengambil keputusan strategi, seperti ideologi atau budaya yang berusaha untuk menjadi nilai bersama di dalam suatu usaha.

b. Asumsi Dasar Strategi Mintzberg

Asumsi dasar dari teori strategi Mintzberg (1973, 1978) adalah Mintzberg mengatakan bahwa tindakan sosial atau ekonomi harus didasari dengan pengetahuan menyajikan metode untuk mengembangkan strategi kewirausahaan, perencanaan, dan adaptif. Dalam mode wirausaha, seorang pemimpin yang kuat mengambil tindakan berani dan berisiko atas nama organisasi. Modus perencanaan dibedakan dengan analisis formal yang digunakan untuk mengembangkan strategi eksplisit dan terintegrasi untuk masa depan. Dalam mode adaptif, organisasi merespons lingkungan yang sulit dalam langkah-langkah kecil dan terpisah. Anggota organisasi memainkan peran yang jauh lebih besar dalam mode adaptif, sementara manajemen puncak mendominasi mode kewirausahaan dan perencanaan. Hasilnya, dua mode pertama sangat lengkap. Inkrementalisme mencirikan mode ketiga. Menurut Mintzberg, berbagai dimensi rasionalitas ini juga terlihat dalam delapan tipologi lainnya.

Perilaku dengan dengan mengusulkan bahwa manajer puncak memainkan peran yang lebih kecil dan kurang inklusif dalam perumusan strategi. Ini menunjukkan bahwa anggota organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap proses dan menentang asumsi tentang kognisi dan motivasi yang ada dalam model rasional. Pada tingkat organisasi merupakan kecenderungan ini mengimplikasikan kepada atasan dalam bisnis bahwa keterlibatan mereka dalam merumuskan strategi akan lebih dibatasi dan kurang komprehensif. Ini menunjukkan bahwa anggota organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap proses dan menentang asumsi tentang kognisi dan motivasi yang ada dalam model rasional (Mintzberg, 1978).

c. Istilah Kunci dalam Teori Strategi Mintzberg

Istilah kunci manajemen strategi Mintzberg mengacu pada beberapa istilah yang digunakan oleh Mintzberg dalam penulisan dan pemikirannya mengenai teori strategi yang meliputi.

1. Strategi intuitif.

Mintzberg mengembangkan konsep strategi intuitif, yang menekankan peran intuisi dan pengalaman dalam pengambilan keputusan strategis. Menurut Mintzberg, strategi intuitif tidak harus berbasis pada analisis yang rinci, tetapi dapat didasarkan pada pemahaman mendalam tentang industri, pesaing, dan lingkungan eksternal organisasi.

2. Strategi emergent.

Strategi emergent adalah strategi yang tidak direncanakan secara terpisah, tetapi muncul secara alami dari interaksi internal dan eksternal organisasi. Menurut Mintzberg, strategi emergent dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan kondisi eksternal dan internal organisasi.

3. Strategi terbuka.

Strategi terbuka merujuk pada keterbukaan organisasi terhadap perubahan dan kemampuan untuk mengadaptasi terhadap perubahan tersebut. Menurut Mintzberg, strategi terbuka dapat membantu organisasi menghadapi lingkungan yang dinamis dan menghindari kegagalan strategi.

4. Strategi terorganisasi.

Strategi terorganisasi adalah strategi yang direncanakan secara sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk rencana strategis. Menurut Mintzberg, strategi terorganisasi dapat membantu organisasi mencapai tujuan dengan cara yang terstruktur dan terprediksi.

5. Strategi formal.

Strategi formal adalah strategi yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh manajemen senior organisasi. Menurut Mintzberg, strategi formal dapat membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan cara yang terstruktur dan terkendali.

d. Implementasi Teori Mintzberg dalam Penelitian

Perencanaan yang telah dilakukan dalam melakukan strategi pengembangan gula aren pada Dusun Separe dalam segi pemasaran terdapat market yang sudah didapat yakni pada dalam kabupaten ataupun luar kabupaten. Sedangkan dari permodalan usaha gula aren sendiri menggunakan modal pengrajin sendiri, tidak ada insentif pemerintah atau sektor swasta untuk menumbuhkan industri gula aren skala kecil di Dusun Separe ini. Para petani gula aren di Dusun Separe melakukan pengawasan terhadap bahan baku serta alat produksi, jadi para petani gula aren mengontrol kualitas dan bahan baku untuk memastikan bahwa produk tersebut

memenuhi standar yang tepat untuk mendapatkan mangsa pasar melalui pengembangan produk yang dilakukan.

Usaha lokal gula aren di Dusun Separe memiliki sebuah pola yang memiliki sebuah tujuan, tujuan tersebut bermaksud bahwa industri gula aren sebagai suatu bentuk komoditas. Akibatnya, gula aren dapat diklasifikasikan sebagai bisnis yang menghasilkan keuntungan bagi pengrajin itu sendiri. Para petani gula aren di Dusun Separe pada posisi organisasi gula aren ini memiliki tujuan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif usaha gula aren yang berkelanjutan. Para petani gula aren di Dusun Separe di dalam kelompok usaha saling berbagi pandangan umum dari tujuan mereka dan kemana arah usaha gula aren ini akan berjalan ,serta tujuan apa yang ingin dicapai.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian termasuk tahapan ini dalam melakukan penelitian, sebab metode penelitian sendiri menjadi suatu alat kunci dimana dengan menggunakan metode tertentu segala tujuan dalam penelitian bisa terlaksana. Oleh sebab itu penulis harus dapat menentukan dan memilih metode mana yang tepat digunakan dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melaksanakan tiap-tiap tahap penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian lapangan yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Pendekatan naratif deskriptif adalah jenis penelitian yang menilai pentingnya variabel bebas pada satu atau lebih variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian ini hanya tertarik pada keadaan variabel tanpa memperhatikan pengaruh atau hubungannya dengan variabel lain. seperti dalam studi eksperimental atau korelasional (Sugiyono 2018). Menggunakan pendekatan naratif deskriptif. Penulis akan menggambarkan pengolahan gula aren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Separe dengan objektif dan sesuai fakta yang terjadi di lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan strategi pengumpulan data yang lebih menekankan pada makna dan lebih sejalan dengan filosofi postpositivis, metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah. hal ini dikarenakan pada kondisi alamiah serta subjek yang alamiah tidak

di rekayasa dengan sesuai fakta yang terjadi di lapangan (Sugiyono 2018). Pendekatan Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan naratif deskriptif, bertujuan supaya fenomena-fenomena yang terkait dengan objek penelitian bisa tersampaikan dengan baik melalui pendeskripsian secara koheren atas apa yang terjadi dilapangan seperti perilaku, motivasi, persepsi, serta tindakan-tindakan.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini sendiri terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui wawancara berbasis teks dengan informan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Wawancara dijalankan secara langsung dalam subjek penelitian yang merupakan informan dalam penelitian. Informan juga diartikan selaku orang yang melalui pengetahuan atau pengalaman pribadi yang dimilikinya bisa memberikan gambaran dan latar belakang terkait fenomena yang sedang di jadikan bahan penelitian oleh penulis. Maka dari itu informan dalam jenis penelitian ini sangat penting kedudukannya karena informasi yang informan berikan merupakan data primer wajib yang harus diperoleh oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi tetapi tidak terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, seperti melalui orang lain atau bahan tertulis. Data sekunder didapatkan melalui foto, jurnal, internet, artikel, dan lain sebagainya. Laporan-laporan Kegiatan yang terkait dengan strategi pengembangan usaha lokal dalam pningkatkan kesejahteraan ekonomi (studi di kalangan pengrajin gula aren di Dusun Separe kecamatan Limbangan Kabupaten kendal). Data sekunder yang didapatkan berupa profil Dusun Separe, Kelurahan Limbangan Kabupeten Kendal berupa foto dan video kegiatan dan lingkungan sekitar Dusun Separe.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat situasi kondisi terkait isu yang dipilih dalam penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu

melakukan pengamatan menyeluruh terhadap *item* yang diteliti, yang dihasilkan dari pengamatan dan dokumentasi secara teratur terhadap kejadian yang diteliti. Informasi yang diperoleh dari pengamatan ini berbentuk gambaran tentang perilaku, sikap, perbuatan, dan hubungan manusia. Interaksi organisasi atau pengalaman anggotanya antar organisasi adalah bentuk lain dari data observasi ini.

Dalam hal ini, penulis mengunjungi rumah para petani yang menanam gula aren serta rumah kepala Dusun Separe untuk melakukan pengamatan langsung ke dusun tersebut. Oleh karena itu peneliti dapat menyaksikan setiap fenomena dan dinamika yang terjadi di dalam parameter item penelitian melalui observasi. Dalam situasi ini, peneliti memiliki item untuk dipelajari yang terkait dengan strategi pengembangan usaha lokal dan bagaimana terhadap kesejahteraan ekonomi penduduk Dusun Separe.

b. Wawancara

Wawancara adalah seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:317) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang berguna jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi suatu masalah yang perlu diselidiki, serta jika peneliti ingin mempelajari lebih jauh tentang responden dan pada banyak sedikitnya hasil responden. Wawancara merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, melalui teknik wawancara penulis bisa mengetahui masalah yang melatar belakangi yang diteliti serta mendapatkan data penelitian yang otentik karena diperoleh langsung dari subjek yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dengan apa yang menjadi bahasan penelitian ini. Melalui wawancara penulis dapat memperoleh informasi mengenai strategi pengembangan produksi usaha local gula aren dalam kesejahteraan ekonomi (studi di Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal).

Nantinya penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan lima narasumber pertama yakni terdapat Firmanto merupakan kepala Dusun Separe yang berperan sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dan mengetahui seluk beluk terkait industry gula aren. Sedangkan Ngaimin, Muhromdhi, Sukirno merupakan informan utama yang dapat memberikan jawaban yakni sebagai petani gula aren. Kasri sebagai informan pendukung yakni sebagai ketua organisasi perkumpulan petani gula aren di Dusun Separe, alasan peneliti sendiri memilih informan tersebut adalah informan yang

dipilih dapat membantu memberikan penjelasan secara detail dan menyeluruh terkait apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana pengolahan gula arem dapat terjadi atau tidak terjadi, terlebih lagi informan dapat membantu mengidentifikasi problem tentang apa yang selama ini diamatinya.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk mendorong dan memperkuat data-data penelitian yang telah masuk. Dokumen itu sendiri biasanya berbentuk tulisan atau ilustrasi. Penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif dilengkapi dengan pemeriksaan dokumen. Menurut temuan penelitian, akan lebih kredibel jika disertai dengan gambar atau karya tekstual yang ada. Rekaman kejadian di Dusun Separe, Desa Limbangan, dan Kabupaten Kendal ini berbentuk gambar dan rekaman audio.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengolah data serta menganalisis data yang sudah terkumpulkan yang menjadi data yang bersifat, terstruktur, sistematis, teratur, dan menghasilkan makna. Analisis data kualitatif sendiri menggunakan pendekatan induktif umum yang mana pendekatan induktif ini memungkinkan kepada temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum (Moleong, 2016). Dalam proses penelitian sendiri peneliti memiliki tiga aktivitas terkait menganalisis data kemudian juga memiliki tiga analisis, yakni :

- a. Reduksi data adalah tindakan proses pememilih suatu data untuk proyek penelitian. Langkah-langkah dasar seperti meringkas data, berkonsentrasi pada apa yang penting, mengidentifikasi pola dan tema, dan menghilangkan yang tidak penting adalah bagian dari proses reduksi data. Tahap ini juga peneliti menggabungkan hasil wawancara kemudian memilih yang sesuai dengan tema yang di pilih oleh penulis yakni strategi pengembangan produksi usaha lokal dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Studi di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal).
- b. Penyajian (*Display*) data adalah dalam bentuk bagan, penjelasan, hubungan antar kategori, dan representasi visual. Peneliti sering memberikan bukti pada poin ini yang berkaitan dengan tesis penulis, yaitu strategi pengembangan produksi usaha

lokal dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Studi di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal).

- c. Kesimpulan dan Verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah hasil baru yang belum pernah ditemukan temuan-temuan tersebut berbentuk deskripsi atau gambaran luas tentang suatu hal yang sifatnya belum jelas, baik itu hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2013). Pada titik ini, peneliti telah mencapai kesimpulan tentang solusi atas masalah penelitian yang ditimbulkan oleh strategi pengembangan produksi usaha lokal dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Studi di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal).

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI USAHA LOKAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

A. Definisi Konseptual

1. Strategi Pengembangan Produksi

Proses pengembangan strategi adalah usaha menyeluruh yang memerlukan dukungan sangat luas dan membutuhkan dukungan dari manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan kesehatan umum dengan memanfaatkan berbagai strategi intervensi dan dengan menerapkan informasi yang diturunkan dari ilmu perilaku. Proses pengembangan strategi meningkatkan efektivitas organisasi dengan memadukan aspirasi pribadi untuk kemajuan dengan penciptaan tujuan organisasi. Proses ini secara khusus merupakan upaya untuk melakukan perubahan secara terencana dalam jangka waktu tertentu yang mempengaruhi keseluruhan sistem, dan upaya ini terkait dengan tujuan organisasi. Strategi pengembangan adalah upaya terencana dan berkelanjutan untuk menggunakan teknik refleksi diri dan analisis untuk menerapkan ilmu perilaku untuk pengembangan sistem. Strategi pengembangan adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh suatu wadah atau tempat untuk menangani suatu perubahan terencana yang memerlukan kerjasama semua pihak, termasuk manajer dan karyawan, dengan perubahan tersebut diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang menuntut jangka pendek, menengah, dan panjang untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi di masa depan.

Strategi adalah tujuan jangka Panjang suatu usaha dan penggunaan serta alokasi semua sumber daya penting untuk mencapai tujuan tersebut, pemahaman yang baik tentang konsep strategi dan konsep-konsep lain yang relevan menentukan keberhasilan strategi yang akan dikembangkan (Rangkuti 2002). Menurut Umar (1997) menyusun strategi pengembangan sangat penting dilakukan setelah mengetahui risiko dan peluang yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada, terdapat beberapa perumusan strategi yang meliputi pendefinisian misi perusahaan, pendefinisian tujuan yang akan dicapai, perumusan strategi dan penetapan pedoman kebijakan :

- a) Misi organisasi adalah tujuan atau alasan keberadaan organisasi. Pernyataan misi organisasi yang dibuat dengan baik menentukan tujuan mendasar dan membedakan perusahaan dari bisnis lain, dan menentukan ruang lingkup kegiatan perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

- b) Tujuan adalah hasil akhir dari kegiatan perencanaan. Tujuan menentukan apa yang perlu dicapai dan harus diukur sejauh mungkin. Mencapai tujuan perusahaan adalah hasil dari pemenuhan misi.
- c) Strategi usaha adalah rencana komprehensif yang menguraikan bagaimana organisasi akan mencapai tujuan dan misinya. Sebuah strategi yang meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing dan memaksimalkan daya saing.
- d) Kebijakan memberikan pedoman tingkat tinggi untuk pengambilan keputusan di seluruh organisasi. Kebijakan juga merupakan pedoman umum yang menghubungkan formulasi dan implementasi strategi. Prinsip-prinsip ini ditafsirkan dan diimplementasikan melalui strategi dan tujuan masing-masing bidang.

Pengembangan suatu usaha memerlukan penerapan rencana yang efektif, strategi yang berhasil adalah salah satu usaha yang mempromosikan keselarasan antara organisasi dan lingkungannya, serta antara organisasi dan pencapaian tujuan strategisnya, sebuah lembaga dapat memperoleh strategi alternatif untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan rencana yang efektif, strategi usaha fungsional adalah salah satu yang difokuskan pada fungsi kegiatan manajemen, seperti strategi pemasaran, strategi produksi atau operasi, distribusi, dan strategi keuangan, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas suatu kegiatan (Irawan 1992). Strategi pengembangan usaha sendiri merupakan suatu rencana terpadu dari upaya suatu industri untuk mengembangkan usahanya agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuannya, sektor tersebut harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia serta kondisi lingkungan yang dihadapinya. Sumber daya yang tersedia dalam suatu industri berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor lingkungan, dapat menjadi peluang sekaligus bahaya bagi industri tersebut (Siti 2015).

Strategi pengembangan usaha bertujuan untuk mengantisipasi potensi masalah dan dapat mengarahkan operasi operasional dalam pelaksanaan kegiatan usaha (Siti 2015). Unsur-unsur berikut harus dimasukkan dalam strategi pengembangan usaha kecil yang tepat, yang meliputi aspek sebagai berikut.

- a) Peningkatan aksesibilitas ke elemen kunci seperti teknologi, manajemen, dan modal, yang semuanya merupakan aset produktif yang signifikan.

- b) Meningkatkan akses pasar melalui berbagai inisiatif, termasuk sumber daya bisnis, intelijen pasar, dukungan produksi, serta infrastruktur dan fasilitas pemasaran.
- c) Pelatihan kewirausahaan, khususnya informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk mengoperasikan bisnis, sangat penting.
- d) Pasar adalah lembaga ekonomi dalam arti luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat pasar, tetapi ini harus dilakukan bersamaan dengan regulasi untuk mencegah pasar menyimpang dan mengarah pada peningkatan kesenjangan.
- e) Kemitraan usaha adalah pendekatan penting dan strategis untuk pertumbuhan usaha ekonomi individu.

2. Produksi Usaha Lokal

Produksi usaha lokal merupakan langkah kunci untuk mengembangkan perekonomian, satu hal yang harus kita pahami adalah mayoritas petani biasanya memiliki kontrol lebih besar atas kualitas produksi dari pada cara memasarkannya, dalam hal pemasaran produknya, mayoritas produsen memiliki kecenderungan repetitif, inilah mengapa petani Indonesia jauh tertinggal dari negara lain. Selain kerentanan tersebut, ada persoalan lain yang membuat petani lokal semakin lemah, disadari atau tidak, para pengusaha dari kalangan menengah ke atas menguasai pasar produksi hasil pertanian, mereka para pengusaha menengah ke atas dengan barang produksi yang sebanding dan tingkat keahlian dan pengetahuan yang tinggi, cenderung memonopoli pasar dan menguasainya, meskipun kita sering menganggap mereka sebagai pesaing di pasar, mereka sebenarnya menghilangkan persaingan yang seharusnya berkembang sebagai akibat dari monopoli (Nasrudin 2022).

Menurut Boediono (1999) dan Ryan (2015) produksi usaha lokal adalah suatu bentuk kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan dalam rentang waktu tertentu, pada produksi usaha tani misalnya terdapat satuan yang digunakan dalam bentuk ton pertahun atau kg pertahunnya, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi pertaniannya, menawarkan produk hasil olahannya kepada masyarakat sekitar dan dimiliki oleh pemilik usaha di suatu daerah. Diakui juga bahwa sejumlah tantangan termasuk tingkat bakat kompetensi dan manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran, dan pembiayaan, menghalangi pengembangan usaha kecil, pemilik usaha kecil berjuang untuk mengelola operasi mereka secara efektif karena kurangnya keterampilan manajerial dan sumber daya manusia (Yusdi 2021). Kelemahan di bidang pengelolaan organisasi dan sumber

daya manusia ini memiliki kendala terkait dengan keterbatasan kerjasama antar pengusaha kecil, iklim usaha yang tidak kondusif akibat persaingan yang mematikan, pembinaan yang masih dilaksanakan, kurangnya kepercayaan dan kepedulian masyarakat, kelemahan pasar peluang dan memperbesar pangsa pasar, kelemahan struktur modal, dan lainnya (Kuncoro 2007).

Disadari juga bahwa pengembangan usaha kecil memiliki sejumlah tantangan, termasuk kurangnya kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan uang. Pengusaha kecil tidak dapat menjalankan bisnis mereka secara efektif karena kurangnya keahlian manajerial dan sumber daya personel (Yusdi 2021). Seperti kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperluas pangsa pasar, kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan dalam memperoleh akses terhadap sumber permodalan, kelemahan dalam bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, keterbatasan kerjasama antar pengusaha kecil, iklim usaha yang tidak kondusif karena persaingan yang ketat, pembinaan yang dilakukan masih belum terintegrasi, dan kurangnya kepercayaan dan keyakinan masyarakat (Kuncoro 2007).

Produksi usaha lokal merupakan proses penciptaan produk atau jasa oleh pelaku usaha lokal. Prosedur ini biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya lokal seperti bahan baku, tenaga kerja, dan fasilitas manufaktur, produksi perusahaan lokal memiliki berbagai keunggulan, antara lain meningkatkan perekonomian lokal, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas prospek kerja selain itu, produksi perusahaan lokal dapat digunakan untuk melestarikan individualitas dan keanekaragaman budaya suatu daerah (Ryan 2019). Produksi usaha lokal juga menghadapi beberapa tantangan seperti persaingan dari produk impor yang lebih berkualitas dan lebih murah serta pembatasan pemasaran dan distribusi produk. Para ahli merekomendasikan pengusaha lokal untuk berinovasi dan berkolaborasi dengan pengusaha lain untuk memperluas pasar dan meningkatkan kualitas produk buatan (Zefanya 2020).

Dengan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk setempat dan meningkatkan pendapatan dan ekonomi lingkungan, hasil perusahaan lokal dapat meningkatkan ekonomi daerah. Selain itu, produksi ini dapat memperluas jangkauan barang dan jasa yang ditawarkan di wilayah tersebut, memikat pelanggan dari tempat yang lebih jauh untuk berkunjung dan membeli di sana. Produksi perusahaan lokal juga dapat meningkatkan kolaborasi di antara usaha kecil dan menengah terdekat untuk mendorong sinergi dan meningkatkan kualitas barang yang diproduksi. Selain itu, dengan mendorong usaha kecil dan menengah di daerah untuk lebih inovatif dan kreatif, barang Ryan akan lebih kompetitif dan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Secara umum, *output* produksi usaha lokal cenderung menguntungkan ekonomi lokal, masyarakat, dan usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, agar *output* usaha lokal

tumbuh dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada daerah, pemerintah dan masyarakat harus mendukungnya.

3. Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Pigou (1960) menjelaskan bahwa kesejahteraan ekonomi adalah suatu bagian dari kesejahteraan sosial yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Menurut Campbell (1976) kesejahteraan dapat didekati oleh dua hal diantaranya : a). Kesejahteraan objektif dapat di lihat pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan (dibandingkan standar), seperti ada tidaknya air bersih. b). Kesejahteraan subjektif diukur dari tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat. Menurut Jhon (1930) ia menyatakan bahwa warga suatu negara dikatakan berada dalam keadaan sejahtera ekonomi ketika mereka secara teratur memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memiliki akses yang cukup terhadap barang dan jasa yang mereka inginkan. Tingkat pemerataan pendapatan, aksesibilitas kesempatan kerja yang terhormat, dan standar hidup yang tinggi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemakmuran ekonomi selain pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi.

Sisi lain juga John (1930) menggaris bawahi pentingnya keterlibatan pemerintah dalam regulasi ekonomi, menurutnya pemerintah harus turun tangan dan mengelola permintaan agregat melalui kebijakan fiskal dan moneter agar bisa ikut campur ketika pasar gagal. Dengan menurunkan tingkat pengangguran dan menstabilkan harga, hal ini dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Menurut ahli teori moneter Milton Friedman (1976) menekankan pentingnya stabilitas harga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menurutnya inflasi merupakan unsur terbesar yang dapat mengancam pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah harus berkonsentrasi pada pengelolaan jumlah uang dalam sistem tersebut, stabilitas harga dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan publik dalam melakukan investasi dan terlibat dalam kegiatan ekonomi lainnya, yang mengarah pada terciptanya keberhasilan ekonomi.

Agar usaha kecil dapat berkembang dan berperan lebih besar dalam perekonomian Indonesia, maka harus senantiasa diperhatikan dan dibina sebagai salah satu pilar kegiatan ekonomi masyarakat, hal ini karena banyak sekali pemilik usaha mereka tidak berkembang tetapi justru berkontraksi dan merugi, ada orang yang berhasil menjalankan bisnisnya, ada yang tumbuh dengan cepat, namun cukup jarang bagi mereka yang hanya berjalan di tempat (Anoraga 2002). Menurut Smith (1776) ia percaya bahwa jumlah produktivitas dan efisiensi

dalam produksi komoditas dan jasa berdampak pada kemakmuran ekonomi, dia berpikir bahwa ekonomi pasar bebas akan menghasilkan keseimbangan terbaik antara harga dan output, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum. Kesejahteraan ekonomi sendiri menurut para ahli dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:

- a) Kesejahteraan absolut (*absolute well-being*) yang menekankan pada aspek fisik dan material, seperti ketersediaan makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak (John 1971).
- b) Kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) yang menekankan pada perasaan individu tentang kebahagiaan dan kesenangan yang dirasakan (Richard 2005).
- c) Kesejahteraan konvensional (*conventional well-being*) yang menekankan pada kriteria umum yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi, seperti pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, dan inflasi.

Selain 3 kategori di atas, para ahli juga membedakan kesejahteraan ekonomi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a) Kesejahteraan individual (*individual well-being*) yang mengacu pada kondisi dan keadaan individu secara pribadi (Amartya 1999).
- b) Kesejahteraan kolektif (*collective well-being*) yang mengacu pada kondisi dan keadaan masyarakat secara keseluruhan (Martha 2000).

4. Strategi Pengembangan Produksi dalam Konsep Islam

Strategi pengembangan produksi dalam konsep islam adalah mencapai keberhasilan dan kemakmuran secara sejahtera, dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, kehati-hatian, dan kelestarian lingkungan. Abdul Goffar (2016) dalam kajiannya mengatakan bahwa usaha dapat belajar ke mana harus bergerak, apa yang harus dilakukan, tindakan apa yang harus diambil, dan bagaimana mencapai tujuan dengan bantuan manajemen. Islam juga telah diatur sedemikian rupa sehingga kata at-tadbir yang mengacu pada manajemen juga dikenal sebagai pengaturan dari sudut pandang Islam. Seperti dalam penjelasan berikut dari Surah As-Sajadah ayat 5 oleh Allah SWT : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (As-Sajadah: 5). Bagian ini membawa kita pada kesimpulan bahwa Allah menciptakan seluruh alam semesta, yang merupakan bukti kekuasaan tertinggi Allah SWT. Pada perspektif islam terdapat empat tahapan menejemen yaitu :

- a) Perencanaan (ahdaf) adalah sesuatu yang ada sebelum berdirinya suatu usaha. Karena tanpa perencanaan, sebuah usaha atau seluruh sektor ekonomi tidak dapat berfungsi dan dipimpin atau tahu ke mana harus pergi. Oleh karena itu, suatu usaha harus memiliki rencana untuk mengetahui tindakan, gerakan, dan tujuan yang harus dicapai. Dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang direncanakan untuk hari esok akhirat, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan yang direncanakan”. Dari ayat ini dapat dilihat bahwa pentingnya perencanaan didalam sebuah organisasi atau industri, seperti masyarakat yang ada di Dusun Separe mereka memiliki sebuah perencanaan dalam idustri pengolahan gula aren yang mereka jalankan seperti input bahan baku, pembibitan, dan pemeliharaan berkala pada pohon palma, serta pengembangan jaringan jalan yang menghubungkan ke kawasan-kawasan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
- b) Pelaksanaan (tatbiq) adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Selain kebutuhan akan seorang pemimpin yang dapat menjalankan perusahaan dengan sukses, juga penting untuk mendidik individu yang dapat menjalankan manajemen strategis yang dapat membuat dan mengarahkan suatu usaha menjadi unggul. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Shaad ayat 26. Yang artinya adalah “Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang sangat berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”. Menurut ayat di atas, seorang pemimpin harus mengikuti hukum Islam, hal ini untuk memastikan bahwa suatu usaha tidak hanya ditujukan untuk dunia tetapi juga untuk akhirat. Pengrajin gula aren di Dusun Separe juga dalam metode pengolahannya atau proses produksinya sendiri sudah memperhatikan kebersihan dan kesuciannya menurut syariat Agama Islam dan kesehatan.
- c) Evaluasi (muhasabah) muncul setelah adanya suatu perencanaan dan suatu pelaksanaan inilah yang melatar belakangi munculnya evaluasi, hal ini dikarenakan evaluasi berperan penting dalam suatu usaha, dengan adanya evaluasi, maka suatu usaha harus mengetahui apakah perusahaan itu sendiri dapat berjalan baik dari segi target atau sudah mencapai profit yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Allah

SWT berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18. Yang artinya “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang ia perbuat untuk esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha menegtahui apa yang kamu kerjakan”. Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa barang siapa yang lupa dalam melakukan muhasabah diri, dia akan kecanduan serta terlena. Usaha gula aren yang ada di Dusun Separe ini perlu untuk melakukan tahap evaluasi hal ini karena tahap evaluasi merupakan tahap yang sangat penting, bagaimana untuk menciptakan produk gula aren yang berkualitas baik dan sudah sesuai standart dengan melakukan pengecekan sampel gula aren berulang-ulang.

- d) Pengawasan (ar-riqobah) muncul karena memiliki tujuan dalam pengimplementasian manajemen strategi sendiri sudah dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dari hasil pengimplementasian tersebut akan menjadi saran dalam melakukan perbaikan serta penyempurnaan organisasi dalam melakukan pengimplementasian strategi berikutnya. Firman Allah SWT dalam surah Al-infithaar ayat 10-12 menjelaskan yang artinya “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat-malaikat yang mengawasi pekerjaanmu. Yang mulia (disisi Allah) dan yang mencatat pekerjaan-pekerjaanmu itu, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa setiap apa yang kita lakukan dan apa yang kita kerjakan selalu ada yang mencatat. Maka dari itu suatu pengawasan dalam suatu usaha sangatlah berperan penting dalam berjalannya di dalam suatu usaha. usaha gula aren yang ada di Dusun Separe ini sudah malakukan sebuah kegiatan pengawasan yang dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan yang berlangsung sesuai dengan yang diharapkan atau direncanakan yaitu dengan memproduksi melalui cara yang baik serta biaya yang serendah mungkin.

5. Konsep Strategi Mintzberg

Strategi secara umum merupakan cara yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Menurut Mintzberg strategi merupakan suatu pola atau suatu rencana yang menyatukan kebijakan, urutan, kegiatan serta tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Dalam studi keilmuan sosiologi, teori strategi Mintzberg 5Ps dapat digunakan untuk memahami bagaimana tindakan kolektif dalam suatu organisasi dapat menghasilkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini dapat diterapkan dalam berbagai situasi organisasi dan masyarakat untuk membantu mengembangkan strategi yang lebih baik dan memahami bagaimana interaksi sosial

dapat mempengaruhi strategi organisasi. Mintzberg sendiri mendefinisikan dan mengkonsepkan strategi kedalam beberapa dimensi dan menamakannya dengan sebutan “Strategi 5P”, yakni :

- a. Strategi sebagai bentuk rencana (Plan). Pada konteks ini strategi dapat direncanakan dengan sengaja dan sadar dalam berbagai bentuk tindakan yang akan dilakukan dengan strategi yang akan dibuat tersebut. Strategi ini sendiri diimplementasikan dan dikembangkan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang telah dilakukan dalam melakukan strategi pengembangan gula aren pada Dusun Separe dalam segi pemasaran terdapat market yang sudah didapat yakni pada dalam kabupaten ataupun luar kabupaten. Sedangkan dari permodalan usaha gula aren sendiri menggunakan modal pengrajin sendiri, tidak ada insentif pemerintah atau sektor swasta untuk menumbuhkan industri gula aren skala kecil di Indonesia ini. Petani gula aren dan pihak terkait dapat merencanakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Rencana dapat mencakup peningkatan kualitas produk, pengembangan pasar baru, atau perluasan usaha melalui diversifikasi produk, dalam sosiologi rencana ini dapat dikaitkan dengan pemikiran sosial tentang perencanaan, di mana individu atau kelompok saling bekerja sama untuk mengembangkan rencana yang lebih baik untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Strategi sebagai suatu manuver (Play). Pada konteks ini adalah strategi berperan sebagai memberi petunjuk dalam mengintimidasi kepada pesaing lain. Para petani gula aren di Dusun Separe melakukan pengawasan terhadap bahan baku serta alat produksi, jadi para petani gula aren mengontrol kualitas dan bahan baku untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar yang tepat untuk mendapatkan mangsa pasar melalui pengembangan produk yang dilakukan. Petani gula aren dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan manuver-strategi yang tepat. Misalnya, dengan mengikuti pameran produk lokal, memperluas jaringan pemasaran melalui media sosial, atau menciptakan produk baru yang menarik minat pasar, dalam sosiologi manuver ini dapat diinterpretasikan sebagai tindakan kolektif untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan yang muncul di masyarakat.
- c. Strategi sebagai suatu pola (Pattern). Dalam konteks ini, strategi didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Industri gula aren di Dusun Separe memiliki sebuah pola yang memiliki sebuah

tujuan, tujuan tersebut bermaksud bahwa industri gula aren sebagai suatu bentuk komoditas. Akibatnya, gula aren dapat diklasifikasikan sebagai bisnis yang menghasilkan keuntungan bagi pengrajin itu sendiri. Dalam pengembangan usaha lokal, petani gula aren perlu mengidentifikasi pola-pola yang berulang dan berhasil dalam usaha mereka. Misalnya, menemukan metode penanaman yang efektif, memperbaiki teknik pengolahan gula aren yang sudah ada, atau mengembangkan merek yang kuat, dalam sosiologi pola dapat diinterpretasikan sebagai pola sosial yang telah ada dalam masyarakat dan diadopsi oleh organisasi untuk mencapai tujuan mereka.

- d. Strategi sebagai suatu posisi (Position). Pada konteks ini adalah strategi menjelaskan bahwa berbagai bentuk keputusan di ambil sendiri berdasarkan pilihan untuk memposisikan organisasi. Dalam hal ini para petani gula aren di Dusun Separe pada posisi pelaku usaha gula aren ini memiliki tujuan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif industri gula aren yang berkelanjutan. Petani gula aren dapat mengambil posisi yang lebih strategis dalam industri gula aren lokal dengan mengidentifikasi keunggulan kompetitif mereka dan memanfaatkannya secara optimal. Misalnya, dengan menghasilkan produk berkualitas tinggi, menjaga keaslian produk, atau menawarkan harga yang lebih kompetitif, dalam sosiologi posisi ini dapat dikaitkan dengan konsep struktur sosial, di mana individu atau kelompok menempati posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat dan organisasi.
- e. Strategi sebagai suatu sudut pandang (Perspective). Strategi adalah sebuah konsep atau perspektif yang ada di benak para pengambil keputusan strategi, seperti ideologi atau budaya yang berusaha untuk menjadi nilai bersama di dalam suatu usaha. Para petani gula aren di Dusun Separe di dalam organisasi saling berbagi pandangan umum dari tujuan mereka dan kemana arah industri gula aren ini akan berjalan ,serta tujuan apa yang ingin dicapai. Dalam pengembangan usaha lokal, petani gula aren perlu memiliki perspektif yang jelas tentang tujuan mereka dan visi jangka panjang. Mereka perlu mempertimbangkan bagaimana usaha mereka dapat berdampak positif bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Misalnya, dengan menghasilkan produk organik, memberikan pelatihan kepada petani lain, atau mendukung kegiatan sosial dan lingkungan di wilayah setempat, dalam sosiologi perspektif ini dapat diartikan sebagai

pandangan sosial tentang organisasi, di mana individu atau kelompok melihat organisasi sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar.

6. Asumsi Dasar Strategi Mintzberg

Asumsi dasar dari teori strategi Mintzberg (1973, 1978) adalah Mintzberg mengatakan bahwa tindakan sosial atau ekonomi harus didasari dengan pengetahuan menyajikan metode untuk mengembangkan strategi kewirausahaan, perencanaan, dan adaptif. Dalam mode wirausaha, seorang pemimpin yang kuat mengambil tindakan berani dan berisiko atas nama organisasi. Modus perencanaan dibedakan dengan analisis formal yang digunakan untuk mengembangkan strategi eksplisit dan terintegrasi untuk masa depan. Dalam mode adaptif, organisasi merespons lingkungan yang sulit dalam langkah-langkah kecil dan terpisah. Anggota organisasi memainkan peran yang jauh lebih besar dalam mode adaptif, sementara manajemen puncak mendominasi mode kewirausahaan dan perencanaan. Hasilnya, dua mode pertama sangat lengkap. Inkrementalisme mencirikan mode ketiga. Menurut Mintzberg, berbagai dimensi rasionalitas ini juga terlihat dalam delapan tipologi lainnya.

Perilaku dengan dengan mengusulkan bahwa manajer puncak memainkan peran yang lebih kecil dan kurang inklusif dalam perumusan strategi. Ini menunjukkan bahwa anggota organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap proses dan menentang asumsi tentang kognisi dan motivasi yang ada dalam model rasional. Pada tingkat organisasi merupakan kecenderungan ini mengimplikasikan kepada atasan dalam bisnis bahwa keterlibatan mereka dalam merumuskan strategi akan lebih dibatasi dan kurang komprehensif. Ini menunjukkan bahwa anggota organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap proses dan menentang asumsi tentang kognisi dan motivasi yang ada dalam model rasional (Mintzberg, 1978). Strategi tidak dapat didefinisikan secara tepat sebelumnya dan tidak dapat diimplementasikan dengan pasti. Strategi bukanlah rencana terpisah yang dapat dibuat, diimplementasikan, dan dievaluasi, tetapi proses berkelanjutan yang terintegrasi ke dalam operasi organisasi. Mintzberg mengusulkan bahwa strategi memiliki tiga sumber :

- a) Desain, yaitu strategi yang bertujuan yang ditentukan oleh pemimpin organisasi.
- b) Proses, yaitu strategi yang dihasilkan melalui proses interaksi dan komunikasi di dalam perusahaan.
- c) Kejadian, yaitu strategi yang dibentuk sebagai reaksi terhadap kejadian eksternal yang tidak dapat diantisipasi.

Dengan demikian, asumsi mendasar dari teori strategi Mintzberg adalah bahwa strategi bukanlah rencana yang terpisah yang dapat dibuat, diimplementasikan, dan dinilai, melainkan

proses berkelanjutan yang terkait dengan operasi organisasi dan dikembangkan dari berbagai sumber dan metode. Mintzberg juga mengatakan bahwa ada lima cara di mana strategi dihasilkan di suatu usaha yakni :

- a) Melalui desain, desain adalah rencana yang bertujuan ditentukan oleh pemimpin perusahaan.
- b) Melalui posisi, dimana position adalah strategi yang diciptakan dari kuat atau lemahnya posisi organisasi dalam industri.
- c) Melalui tindakan, tindakan merupakan rencana yang dihasilkan dari tindakan organisasi.
- d) Melalui peristiwa, di mana peristiwa adalah strategi yang ditetapkan sebagai akibat dari keadaan eksternal yang tidak dapat diantisipasi.
- e) Melalui perlindungan, perlindungan adalah rencana yang dikembangkan untuk melindungi perusahaan dari bahaya eksternal.

7. Istilah Kunci dalam Teori Mintzberg

Istilah kunci manajemen strategi Mintzberg mengacu pada beberapa istilah yang digunakan oleh Mintzberg dalam penulisan dan pemikirannya mengenai teori strategi yang meliputi.

- a) Strategi intuitif.

Mintzberg menciptakan istilah "strategi intuitif," yang menekankan pentingnya intuisi dan pengalaman dalam pengambilan keputusan strategis. Strategi intuitif, menurut Mintzberg, tidak harus didasarkan pada analisis komprehensif, tetapi dapat didasarkan pada kesadaran menyeluruh terhadap industri, saingan, dan lingkungan eksternal organisasi.

- b) Strategi emergent.

Strategi yang muncul adalah strategi yang muncul secara organik dari interaksi internal dan eksternal organisasi daripada dipersiapkan secara mandiri. Menurut Mintzberg, strategi yang muncul dapat berubah sebagai respons terhadap perubahan dalam lingkungan eksternal dan internal organisasi.

- c) Strategi terbuka

Strategi terbuka mengacu pada kemauan perusahaan untuk berubah dan kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Menurut Mintzberg strategi terbuka

dapat membantu usaha dalam menghadapi lingkungan yang tidak dapat diprediksi dan menghindari kegagalan strategi.

d) Strategi terorganisasi.

Strategi yang terorganisir adalah strategi yang telah dipersiapkan dengan baik dan dicatat dalam bentuk rencana strategis. Menurut Mintzberg strategi yang terorganisir dapat membantu usaha dalam mencapai tujuan secara sistematis dan dapat diprediksi.

e) Strategi formal.

Strategi formal adalah strategi yang dibuat dan dilaksanakan oleh manajemen puncak organisasi. Menurut Mintzberg, rencana formal dapat membantu usaha dalam mencapai tujuan mereka dengan cara yang terorganisir dan terkendali.

Istilah kunci strategi Mintzberg yang disebutkan di atas di ciptakan oleh para profesional manajemen strategis, dan tujuan utamanya adalah untuk menjadi panduan bagi bisnis saat mereka membuat rencana perusahaan yang dapat diterima dan sukses. Perusahaan dapat mengenali kekuatan dan kelemahan internal dan eksternal mereka serta peluang dan ancaman dengan berfokus pada lima faktor penting ini, yang akan membantu mereka memutuskan tindakan terbaik untuk mencapai tujuan mereka. Istilah ini mengacu pada lima faktor penting yang harus diperhitungkan saat mengembangkan rencana (Nasrudin 2022), yaitu :

- a) Pengetahuan lengkap tentang lingkungan internal dan eksternal bisnis
- b) Menetapkan tujuan bisnis yang pasti dan spesifik.
- c) Memilih langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- d) Menetapkan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
- e) Memutuskan prosedur pengambilan keputusan yang berhasil untuk melaksanakan rencana.

8. Implementasi Teori Mintzberg dalam Penelitian

Perencanaan yang telah dilakukan dalam melakukan strategi pengembangan gula aren pada Dusun Separe dalam segi pemasaran terdapat market yang sudah didapat yakni pada dalam kabupaten ataupun luar kabupaten. Sedangkan dari permodalan usaha gula aren sendiri menggunakan modal pengrajin sendiri, tidak ada insentif pemerintah atau sektor swasta untuk menumbuhkan industri gula aren skala kecil di Dusun Separe ini. Para petani gula aren di Dusun Separe melakukan pengawasan terhadap bahan baku serta alat produksi, jadi para petani gula aren mengontrol kualitas dan bahan baku untuk memastikan bahwa produk

tersebut memenuhi standar yang tepat untuk mendapatkan mangsa pasar melalui pengembangan produk yang dilakukan.

Usaha lokal gula aren di Dusun Separe memiliki sebuah pola yang memiliki sebuah tujuan, tujuan tersebut bermaksud bahwa industri gula aren sebagai suatu bentuk komoditas. Akibatnya, gula aren dapat diklasifikasikan sebagai usaha yang menghasilkan keuntungan bagi pengrajin itu sendiri. Para petani gula aren di Dusun Separe pada posisi organisasi gula aren ini memiliki tujuan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif usaha gula aren yang berkelanjutan. Para petani gula aren di Dusun Separe di dalam kelompok usaha saling berbagi pandangan umum dari tujuan mereka dan kemana arah usaha gula aren ini akan berjalan, serta tujuan apa yang ingin dicapai. Penerapan teori ini Menurut Mintzberg, strategi bukan hanya rencana yang dibuat dengan hati-hati, tetapi juga proses berkelanjutan dalam manajemen bisnis. Langkah-langkah berikut dapat diambil untuk menerapkan teori strategi Mintzberg dalam usaha lokal:

- a) Mengidentifikasi visi dan misi usaha.

Visi dan misi usaha berfungsi sebagai landasan untuk menentukan arah tindakan strategis. Visi menggambarkan apa yang ingin dicapai usaha di masa depan, sedangkan misi menggambarkan bagaimana rencana usaha untuk mencapai visi tersebut.

- b) Analisis situasi eksternal dan internal.

Menganalisis situasi eksternal dan internal adalah tahap kunci dalam menetapkan pendekatan terbaik. Analisis situasi eksternal terdiri dari elemen ekonomi, sosial, politik, dan teknis yang mungkin berdampak pada organisasi. Sedangkan analisis situasi internal meliputi aspek-aspek seperti sumber daya manusia usaha, teknologi, dan keuangan.

- c) Perumusan strategi.

Organisasi dapat memilih strategi yang tepat setelah mengetahui visi dan tujuan serta mempelajari kondisi eksternal dan internal. Strategi mungkin berbentuk penciptaan produk baru, pertumbuhan pasar, atau penerapan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi.

- d) Implementasi strategi.

Setelah strategi dikembangkan, tahap selanjutnya adalah menerapkannya dengan membuat rencana tindakan yang menyeluruh dan memastikan bahwa semua anggota usaha terlibat dalam pelaksanaannya.

- e) Evaluasi dan peningkatan.

Setelah strategi diadopsi, organisasi harus sering melakukan tinjauan untuk memastikan strategi berjalan sebagaimana mestinya. Jika diperlukan, organisasi dapat merevisi strateginya untuk memenuhi visi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap tindakan manajemen strategis adalah nama lain untuk eksekusi strategi, implementasi strategi memerlukan pengorganisasian orang dan manajemen untuk menjalankan rencana. Implementasi strategis, sering dilihat sebagai langkah manajemen strategis yang paling menantang, menuntut disiplin pribadi, dedikasi, dan pengorbanan kapasitas manajer untuk menginspirasi personel, yang lebih merupakan seni daripada ilmu, sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan strategi, strategi yang dikembangkan tetapi tidak dilaksanakan sama sekali tidak efektif (Anita 2013). Memotivasi karyawan dan manajemen untuk mengimplementasikan rencana yang dirumuskan yang mendukung strategi yang dirumuskan. Sering dianggap sebagai tingkat manajemen strategis yang paling menantang. Keterampilan interpersonal adalah kebutuhan paling penting untuk keberhasilan pelaksanaan rencana hal ini mencakup beberapa kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Ciptakan budaya yang mempromosikan pendekatan yang dipilih.
- b) Membangun struktur organisasi yang efisien.
- c) Mengarahkan inisiatif pemasaran.
- d) Membuat anggaran.
- e) Membuat dan mengimplementasikan sistem informasi.
- f) Menjembatani kompensasi antara karyawan dan kinerja usaha.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENGRAJIN GULA AREN DI DUSUN SEPRE

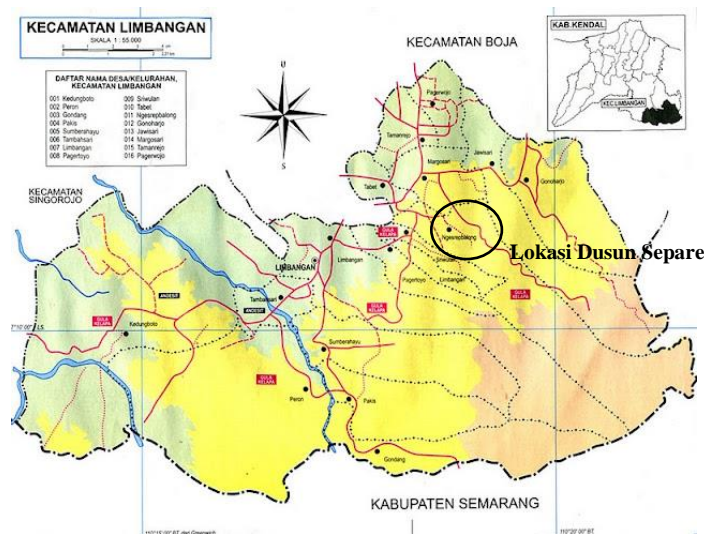
A. Gambaran Umum Dusun Separe

1. Kondisi Geografis Dusun Separe

Dusun Separe adalah salah satu dari sembilan dusun yang ada di Desa Ngesrepbalong, sebuah dusun yang terletak di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Dusun Separe ini terletak di lereng gunung sebelah utara yang mana dibentang dari selatan ke utara dan bermuara di sungai bodri. Dusun Separe termasuk pada Desa NgesrepBalong yang terdapat sembilan dusun yang terdapat pada tujuh RW, yaitu terdapat Dusun Ngesrep, Londer, Gedongan, Sarirejo, Gempol, Gunung Sari, Medini, Candi Peramosan. Jarak dari Dusun Separe ke kota kecamatan 6,9 Km dengan waktu tempuh menggunakan sepeda motor berkisar 14 menit, dan jarak dari dusun ke kota kabupaten 34 Km yang memakan waktu sekitar 1 jam. Ditinjau dari letak geografis batas-batas wilayah dusun Separe yang berada di desa Ngesrepbalong antara lain :

- a. Batas utara terdapat desa Margosari/ Jawisari/Gonoharjo
- b. Batas selatan terdapat desa Sriwulan
- c. Batas timur terdapat Hutan Negara
- d. Batas barat terdapat Desa Tebet/Margosari

Gambar 3. 1 Peta wilayah Dusun Separe



(Sumber : Kantor Balai Desa NgesrepBalong 2022)

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa dusun Separe termasuk ke dalam desa Ngesrebalong yang memiliki kepadatan penduduk yang masih tergolong kecil sedangkan mobilitas ekonomi di wilayah ini juga masih tergolong kecil. Pertumbuhan Dusun Separe sendiri masih tergolong kecil. Namun, meskipun demikian, para penduduk dusun tersebut terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Mereka bekerja keras setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan mereka. Di samping itu, mereka juga terus berusaha untuk memperbaiki infrastruktur dusun, seperti jalan, saluran air, dan fasilitas umum lainnya. Meskipun masih tergolong kecil, pertumbuhan dusun tersebut terus berkembang dan diharapkan dapat menjadi lebih maju dan sejahtera di masa mendatang.

Secara administratif Dusun Separe masuk kedalam Desa Ngesrebalong yang mana terdapat pada tujuh RW, yaitu terdapat Dusun Ngesrep, Londer, Gedongan, Sarirejo, Gempol, Gunung Sari, Medini, Candi Peramosan, Luas wilayah keseluruhan Desa Ngesrebalong memiliki wilayah keseluruhan 167.549 Ha/m. Luas wilayah tersebut terdiri dari pemukiman 46,047 Ha, persawahan 79,825 Ha, kuburan 10,435 Ha, pekarangan 46,677, perkantoran 0,5 ha. Penggunaan lahan tersebut tersaji pada table di bawah ini :

Tabel 3.1 Luas wilayah administratif Desa Ngesrebalong

Jenis lahan	Luas (Ha)
Pemukiman	46,047
Persawahan	79,825
Kuburan	10,435
Pekarangan	46,677
Perkantoran	0.5
Prasarana umum lain	25

(Sumber : data kelurahan Ngesrebalong 2022)

2. Kondisi Topografis Dusun Separe

Dusun Separe merupakan salah satu dusun yang memiliki dataran tinggi yang berada di desa Ngesrebalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Ditinjau dari topografi, Dusun Separe memiliki ketinggian 890-900 mdpl (meter di atas permukaan laut). Desa Ngesrebalong merupakan daerah dataran tinggi dengan luas 167,549 ha/m² dengan curah hujan berkisar

antara 1500 s/d 2000 mm³ per 1 tahun Suhu rata-rata berkisar antara 25-30 derajat celcius. Dengan curah hujan yang demikian ini, maka tanah di Desa Ngesrebalong tergolong tanah yang agak subur dengan didukung oleh pengaturan irigasi yang cukup baik.

3. Kondisi Demografis Dusun Separe

Menurut data demografis tahun 2021 dusun Separe memiliki penduduk sebanyak 300 jiwa. Berikut ini adalah klasifikasi jumlah penduduk di dusun Jagapura berdasarkan jenis kelamin dan umur.

Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jiwa
1.	Laki-laki	127
2.	Perempuan	183
Jumlah		300

(Sumber : Kepala Dusun Separe 2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dusun Separe berjumlah 300 jiwa dengan jumlah laki-laki mencapai angka 127 jiwa dan perempuan dengan jumlah 183 jiwa. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan lebih banyak ke perempuan.

a. Jumlah kondisi penduduk dusun Separe berdasarkan Agama

Mayoritas atau keseluruhan penduduk dusun Separe kelurahan Ngesrebalong Kecamatan Limbangan kabupaten Kendal adalah beragama Islam dengan 270 jiwa walaupun ada beberapa yang menganut agama Kristen dengan jumlah 30 jiwa dengan keseluruhan penduduknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala dusun ibu Fitri kepala dusun Separe yang menyatakan bahwa :

“Seluruh masyarakat Dusun Separe itu beragama Islam dan ada juga yang beragama Kristen, kami masyarakat dusun Separe masih sangat kuat dengan adat istiadat tradisi leluhur, seperti mengadakan tradisi nyadran, iriban, tahlilan setiap malam jum’at dan masih ada tradisi lainnya” (Kepala dusun 2022).

b. Sejarah Dusun Separe

Asal mula Dusun Separe merupakan dari bahasa jawa yaitu samare yang berarti lahan milik orang menurut orang jawa pada zaman dahulu, dusun sepere memiliki banyak hutan sebagai sumber perekonomian dan penghidupan orang banyak, hutan-hutan yang ada di Dusun Separe ini memiliki nama yang unik sendiri-sendiri dalam penggunaan nama yang ada di Dusunnya, seperti Watu Panjang yang mana memiliki arti bahwa terdapat batu yang sangat panjang kala itu, kemudian Dawang yang dikisahkan seorang penguasa yang bernama Kyai Siratani, Kemudian ada Jrasah Payung yang dikisahkan bahwa terdapat pohon besar yang menyerupai sebuah payung, setelah itu Jerakah Lawang yang dikisahkan memiliki sebuah pohon yang berbentuk seperti sebuah pintu.

Dusun Separe sangat kental dengan adat istiadat dan juga sikap gotong royong yang tinggi salah satu tradisi yang masih dijaga oleh warga Dusun Separe adalah tradisi Nyadran tradisi ini bertujuan untuk menghormati nenek moyang serta ahli kubur yang telah hadir sedekahnya, tradisi berikutnya adalah tradisi sedekah kuno atau mumuli gunung tradisi ini dilakukan karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat dusun Separe berasal dari hutan sehingga tradisi ini dilakukan sebagai bentuk syukur masyarakat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar senantiasa dilimpahkan keselamatan dalam bekerja, terakhir ada tradisi bur-buran ayam tradisi ini dilakukan ketika ada pengantin yang akan melewati sungai dan memasuki wilayah Separe sehingga pengantin tersebut dapat senantiasa selamat.

Selain tradisinya dusun Separe juga memiliki budaya yang menarik untuk dibahas yaitu kuda lumping pada awalnya kesenian ini dibuat untuk menghilangkan kebiasaan buruk beberapa anggota masyarakat kala itu dan sering melakukan tawuran dan minum minuman keras dengan cara dibuatkan sebuah paguyuban banyak yang diberi nama Wahyu Turonggo yang berarti kuda yang mendapatkan Wahyu jadi kesenian kuda lumping ini murni dari roh leluhur yang masuk ke dalam tubuh pemain pawang dari kuda lumping ini adalah mbah Suryono sedangkan untuk orang yang pertama kali mempelajari seni tari karyanya adalah mbah Kusmin dan mbah Mugiyon pada saat itu belajar di desa Purwo ini dimainkan oleh 15, 10, atau 7 orang. Kesenian kuda lumping biasanya diiringi dengan gamelan dan dilengkapi dengan sajian berupa air mawar serta kemenyan untuk menambah suasana sakral, tarian sakral ini dilakukan dengan harapan agar arwah para leluhur dapat merasuk kejiwa penari sehingga para leluhur dapat membantu masyarakat memberikan

informasi tentang keamanan dusun ataupun hal-hal yang berkaitan dengan pesan kehidupan zaman sekarang.

Kesenian kuda lumping biasanya dilengkapi juga dengan barongan yang menyerupai harimau dan pentul yang ditarikan oleh anak-anak bertopeng selain melibatkan anak-anak untuk menjadi pemain dalam kesenian ini anak-anak juga diajarkan untuk menabuh gamelan dengan harapan dapat mengenalkan budaya dusun separe sehingga tidak luntur di makan zaman selain memiliki banyak tradisi dan budaya dusun separe juga diberkahi dengan sumber daya alam yang melimpah untuk dijadikan sumber kehidupan bagi warga dusun Separe terdapat komoditas seperti kopi, cengkeh, rempah, gula aren dan lain sebagainya yang menjadikan sebagian besar warga dusun Separe memiliki mata pencaharian petani dan pengrajin gula aren, satu hal lagi yang dimiliki oleh dusun Separe adalah pariwisata baru yang sedang coba dikembangkan di dusun ini pengembangan pariwisata ini dinaungi oleh sebuah organisasi yang diberi nama Karya Putra Desa atau KPD.

Membuat konsep pariwisata yang diberinama desa wisata pinusan Separe atau DWPS meskipun masih dalam proses pengembangan masyarakat Separe sangat antusias menyambut berdirinya tempat wisata ini DWPS sendiri berlokasi di puncak dusun Separe tepatnya di hutan bulungan yang mempunyai spot pertama yaitu sungai dan pohon pinusnya tujuan di buat nya DWPS sendiri untuk mengedukasi masyarakat agar lebih mandiri dalam meningkatkan taraf hidupnya dan mengelola sumber daya di dusun ini dan mewariskan kebudayaan meski telah tergerus zaman sehingga budaya tersebut tetap dapat bertahan mengurangi keinginan masyarakat untuk melakukan urbanisasi sehingga tetap mempertahankan keahliannya untuk memajukan dusun Separe, dusun plosok bukan berarti dusun yang tertinggal namun butuh gagasan yang mampu menimbulkan perubahan menjadi dusun yang terkenal, terkenal bukan berarti harus menjadi seperti yang lain tetapi mengutamakan ciri khas merupakan kekuatan untuk berkembang, di sini desa wisata pinusan Separe berusaha menampilkan kekayaan alam Indonesia terutama pohon pinus dan meningkatkan pola pikir warga yang tertinggal dalam memenuhi kebutuhan.

B. Gambaran Usaha Gula Aren di Dusun Separe.

1. Profil Pengrajin Gula Aren

Pengrajin gula aren merupakan salah satu sektor usaha yang cukup penting di suatu wilayah. Profil pengrajin yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jumlah dan nama pengrajin gula aren, hasil yang diperoleh dalam mengolah gula aren, pengalaman berusaha,

dan rantai pemasaran produk gula aren. Produk gula aren yang dihasilkan oleh pengrajin di Dusun Separe telah mendapat sertifikasi dari Dinas Pertanian dan memiliki kualitas yang baik serta terjamin kebersihannya. Usaha produksi gula aren di Dusun Separe telah berkembang dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi warga desa tersebut. Proporsi pelaku usaha gula aren sangat banyak dari satu Dusun Separe terdapat sekitar 135 kepala keluarga dan yang bergerak di bidang usaha pengolahan gula aren sekitar 25 kepala keluarga petani gula aren menjual hasil olahannya per tiga hari sekali. Jumlah rata-rata produksi gula aren pada Dusun Separe pada tahun 2022 dalam sehari paling kecil berhasil memproduksi 3 Kg sedangkan paling besar 15 Kg. Dari hasil 10 Liter air nira dapat menghasilkan 1 Kg gula aren dengan harga jual Rp. 20.000 per kilogram gula aren.

Gambar 3. 3 Profil pengrajin gula aren



(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022)

Para petani gula aren di Dusun Separe rata-rata memiliki lahan dan pohon aren sendiri serta memanfaatkan lahan perhutani untuk mendapatkan penghasilan, masyarakat Dusun Separe di berikan kebebasan lahan perhutani dengan hak guna usaha oleh pemerintah untuk bercocok tanam dengan tujuan penghijauan yang salah satunya untuk pohon aren. Banyak sedikitnya hasil pengolahan gula aren dapat ditentukan berdasarkan jumlah pohon yang dimiliki, kesuburan dan kesehatan pohon yang dimiliki, serta jumlah kepemilikan pohon aren. Hasil pengolahan aren juga ditentukan oleh kepemilikan pohon aren, bukan berdasarkan kepemilikan luas lahan dan jumlah lahan tetapi seberapa banyak pohon aren yang dimiliki, semakin banyak pohon aren yang dimiliki maka semakin banyak juga gula aren yang akan diperoleh, hal ini karena pohon aren dapat di perjual belikan dengan harga Rp. 2.000.000 perpohon.

a) Jumlah dan nama pengrajin gula aren di Dusun Separe

Dusun Separe merupakan sebuah dusun yang terletak di Kabupaten Kendal yang terkenal sebagai sentra produksi gula aren. Di dusun ini, terdapat sekitar dua puluh lima orang pengrajin gula aren yang tersebar di Dusun Separe. Mereka telah memproduksi gula aren selama bertahun-tahun dan memiliki pengalaman dalam mengolah bahan baku menjadi gula aren yang berkualitas.

Tabel 3. 3 Daftar nama pengrajin gula aren di Dusun Separe

No.	Nama Pengrajin Gula Aren	Hasil Produksi/Hari
1.	Muhtadim	30 Liter
2.	Susin	80 Liter
3.	Sukirno	70 Liter
4.	Subat	30 Liter
5.	Sugijan	40 Liter
6.	Tuparman	40 Liter
7.	Romlan	30 Liter
8.	Saman	25 Liter
9.	Jumino	30 Liter
10.	Sutriman	60 Liter
11.	Firmanto	150 Liter
12.	Muhromdhi	110 Liter
13.	Bardi	30 Liter
14.	Kasri	50 Liter
15.	Sugiyono	60 Liter
16.	Kasbi	30 Liter
17.	Suryono	30 Liter
18.	Mugiyon	30 Liter

19.	Ngaimin	70 Liter
20.	Sutarno	50 Liter
21.	Saropan	60 Liter
22.	Sitiri	40 Liter
23.	Jasman	30 Liter
24.	Warman	30 Liter
25.	Pariyono	40 Liter

(Sumber : Kepala Dusun Separe 2022)

b) Pengalaman usaha gula aren di Dusun Separe

Petani gula aren di Dusun Separe kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal telah menjalankan usaha gula aren ini sejak tahun sekitar 1990an pertama kali menanam pohon aren di sekitar kebun dan mulai memanen buahnya untuk dijadikan gula aren. Kemudian, para petani gula aren mulai mengolah gula aren dengan cara yang tradisional, yaitu dengan memanaskan buah aren yang sudah dikupas hingga menghasilkan air gula. Kemudian, air gula tersebut dibiarkan menguap sampai menjadi cairan yang kental dan berwarna coklat. Usaha ini ternyata cukup laku di pasaran, terutama di kalangan masyarakat setempat yang menyukai gula aren. Tahun-tahun berikutnya, petani gula aren terus meningkatkan kualitas gula aren yang telah diproduksi dengan mengikuti berbagai pelatihan, para petani gula aren di Dusun Separe ini juga mulai menjual gula aren ke luar kota, sehingga usaha ini semakin berkembang. Sampai sekarang, usaha petani gula aren di Dusun Separe Kecamatan Limbangan ini telah menjadi sumber penghasilan yang cukup stabil bagi kehidupan sosial dan keluarga. Harapannya agar usaha ini terus berkembang dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitar.

c). Rantai Pemasaran Produk Gula Aren di Dusun Separe

Rantai pemasaran produk gula aren di Dusun Separe di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal merupakan salah satu sistem pemasaran yang terdiri dari berbagai tahapan dan aktivitas yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam proses penjualan produk gula aren dari produsen hingga ke konsumen. Rantai pemasaran produk gula aren di Dusun Separe dimulai dari produsen atau pengrajin gula aren yang mengolah bahan baku menjadi produk gula aren siap dipasarkan. Setelah itu, produk gula aren tersebut dibawa ke pasar atau toko yang menjual produk tersebut. Di pasar atau toko tersebut, produk gula aren

tersebut dijual kepada konsumen yang ingin membeli produk tersebut. Setelah produk gula aren tersebut dibeli oleh konsumen, maka proses rantai pemasaran produk gula aren di Dusun Separe di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal tersebut selesai.

Dalam rantai pemasaran produk gula aren di Dusun Separe, ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh setiap pihak yang terlibat dalam rantai pemasaran tersebut, yaitu:

- 1) Pengrajin gula aren mengolah bahan baku menjadi produk gula aren siap dipasarkan.
 - 2) Pengrajin gula aren menjual produk gula aren yang telah diproduksi ke pasar, toko, pengepul.
 - 3) Pengepul mengumpulkan gula aren lalu menyetorkan atau menjual ke pabrik kecap.
 - 4) Pasar atau toko yang menjual produk gula aren mempromosikan produk gula aren kepada konsumen yang ingin membeli produk tersebut.
 - 5) Konsumen yang ingin membeli produk gula aren datang ke pasar atau toko yang menjual produk tersebut, memilih produk yang diinginkan,
2. Jumlah Pengrajin Gula Aren.

Hasil data yang di peroleh akan dibahas dalam penelitian ini mengenai pengrajin gula aren di wilayah Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Wilayah Dusun Separe tersebut memiliki sekitar 25 pengrajin gula aren yang tersebar di 4 Rukun Tetangga dan terdapat 135 Kepala keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengrajin gula aren di wilayah tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pengrajin gula aren di wilayah tersebut. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Jumlah pengrajin gula aren berdasarkan kepala keluarga

Rukun Tetangga	Jumlah Pengrajin Gula Aren	Jumlah Kepala Keluarga
RT 1	5 Kepala Keluarga	32 Kepala Keluarga
RT 2	9 Kepala Keluarga	30 Kepala Keluarga
RT 3	4 Kepala Keluarga	28 Kepala Keluarga
RT 4	7 Kepala Keluarga	45 Kepala Keluarga
Total	25 Kepala Keluarga	135 Kepala Keluarga

(Sumber : Kepala Dusun Separe 2022)

Dengan menggunakan visualisasi data seperti tabel data tersebut dapat ditampilkan secara lebih jelas dan mudah dipahami yang mana di wilayah tersebut, terdapat sejumlah 25 kepala keluarga pengrajin gula aren yang memproduksi gula aren dengan kualitas tinggi. Mereka telah memiliki pengalaman dalam mengolah bahan baku menjadi gula aren yang berkualitas. Jumlah pengrajin gula aren di wilayah tersebut cukup banyak, menandakan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi untuk mengembangkan industri gula aren. Selain itu, pengrajin gula aren di Dusun Separe tersebut juga memiliki akses ke sumber bahan baku yang cukup, sehingga mereka dapat terus meningkatkan produksi gula aren dan memenuhi permintaan pasar.

3. Peta Usaha Pengrajin Gula Aren.

Pemasok bahan baku utama petani gula aren adalah petani yang menanam pohon gula aren dan mengumpulkan bahan baku utama untuk produksi gula aren. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga kualitas dan kuantitas bahan baku yang dihasilkan. Proses produksi pengolahan gula aren adalah pengrajin gula aren yang mengolah bahan baku menjadi produk akhir gula aren. Pengrajin ini menangani segala proses, mulai dari pencucian, pengeringan, penggilingan, dan pengemasan gula aren. Distributor produk gula aren adalah pengepul gula aren yang bertanggung jawab untuk membawa produk gula aren dari pengrajin ke pabrik dan ke pasar lokal. Mereka mengatur jalur distribusi, stok produk, dan harga jual ke konsumen.

Tabel 3. 5 Peta usaha pengrajin gula aren

Aktor	Tugas
Petani gula aren	Menanam pohon gula aren dan mengumpulkan bahan baku utama
Pengrajin pengolahan gula aren	Mengolah bahan baku menjadi produk akhir gula aren
Pengepul mendistribusikan gula aren	Membawa produk gula aren ke pasar atau pabrik kecap
Rumah tangga	Menggunakan gula aren untuk kebutuhan sehari-hari
Industri makanan dan minuman	Menggunakan gula aren sebagai bahan baku produksi
Pemerintah	Menetapkan harga, subsidi, dan standar kualitas gula aren

(Sumber : Kepala Dusun Separe 2022)

Konsumen rumah tangga adalah industri makanan dan minuman, dan distributor adalah pihak yang membutuhkan dan menggunakan produk gula aren. Rumah tangga menggunakan gula aren untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan industri makanan dan minuman menggunakannya sebagai bahan baku produksi. Distributor adalah pelaku yang mendistribusikan gula aren ke mangsa pasar lain. Regulasi adalah kebijakan pemerintah tentang harga, subsidi, dan standar kualitas gula aren adalah peraturan yang mengatur bagaimana harga gula aren di pasar, subsidi yang diberikan kepada petani, dan standar kualitas yang harus dipenuhi oleh produk gula aren. Ini membantu menjaga stabilitas harga dan kualitas produk di pasar. Kompetitor produsen gula aren dari wilayah lain adalah pihak yang juga menghasilkan dan menjual gula aren di pasar. Mereka bersaing dengan produsen gula aren untuk mendapatkan pangsa pasar dan meningkatkan penjualan produk.

BAB IV

PERMASALAH YANG DI HADAPI BAGI PENGRAJIN GULA AREN DI DUSUN SEPARE KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta yang sebenarnya tentang kondisi usaha gula aren yang ada di dusun Separe di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Kondisi usaha gula aren di dusun Separe ini sangat penting karena dapat mempengaruhi keberlangsungan ekonomi masyarakat dusun tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi gula aren, mulai dari pengolahan gula aren hingga penjualan produk akhir. Selain itu, peneliti juga akan mencari tahu bagaimana cara pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat dusun Separe dalam menjual atau menjajakan produk gula aren mereka. Berikut adalah permasalahan yang di hadapi para pengrajin gula aren di lokasi dusun Separe diharapkan bermanfaat bagi para pelaku usaha gula aren di dusun Separe dalam upaya meningkatkan kemampuan usahanya.

A. Permasalahan Petani Gula Aren di Dusun Separe

1. Permasalahan permodalan alat produksi gula aren membutuhkan dukungan pemerintah.

Masalah permodalan merupakan salah satu hal yang sering dihadapi oleh petani gula aren di dusun Separe. Permodalan adalah dana yang digunakan untuk membiayai suatu usaha atau kegiatan. Bagi petani gula aren, permodalan diperlukan untuk menutup biaya produksi gula aren seperti pembelian bahan baku gula aren, biaya transportasi, dan biaya lainnya. Namun, terkadang petani gula aren di dusun Separe mengalami kesulitan dalam mendapatkan permodalan yang cukup. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidakmampuan petani gula aren dalam mengelola keuangan usahanya, keterbatasan akses kepada sumber-sumber dana, serta kurangnya perhatian pemerintah terkait dengan permodalan bagi petani gula aren.

Kondisi ini tentu saja akan menyebabkan petani gula aren kesulitan dalam mengelola usahanya dan mengurangi kemampuan mereka dalam memproduksi gula aren secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah permodalan petani gula aren di dusun Separe ini seperti meningkatkan keterampilan dalam keuangan usaha, menyediakan akses kepada sumber-sumber dana

yang terjangkau, serta memberikan dukungan dan perlindungan dari pemerintah. Dengan demikian, diharapkan petani gula aren dapat mengelola usahanya dengan baik dan meningkatkan produktivitas gula aren.

Gambar 4. 1 Pengolahan air aren tradisional



(Sumber : Dokumentasi pribadi 2022)

Berdasarkan gambar di atas pengrajin gula aren dalam permodalan dibutuhkan untuk membeli bahan baku dalam proses produksi gula aren seperti minyak goreng, serta untuk membeli alat produksi seperti kuali untuk memasak air aren, parang untuk menderes aren, jerigen untuk wadah pengambilan aren dan lainnya. Bagi pengrajin gula aren yang masih menggunakan alat produksi tradisional, masalah permodalan bisa menjadi lebih sulit karena alat-alat tersebut biasanya tidak selengkap dan tidak secepat mesin-mesin modern. Hal ini bisa menyebabkan produktivitas yang rendah, sehingga pendapatan yang didapat juga lebih rendah. Selain itu, alat-alat produksi tradisional juga umumnya lebih mudah rusak dan membutuhkan perbaikan yang lebih sering, sehingga dana yang dibutuhkan untuk memperbaiki dan mengganti alat-alat tersebut juga lebih besar. Untuk mengatasi masalah permodalan, pengrajin gula aren dapat mencari dana dari berbagai sumber, seperti bank, lembaga keuangan mikro, atau dari keluarga dan kerabat. Namun, bagi pengrajin yang tidak memiliki jaminan atau tidak memiliki cukup modal, mungkin akan sulit untuk mendapatkan dana dari sumber-sumber tersebut.

Saudara Firmanto adalah salah satu` pengrajin gula aren ia bersama istrinya menjalankan usaha gula aren ini sudah sejak lama, saudara firmanto bertugas sebagai menanam pohon aren, menjaga kesehatan pohon aren, dan juga mengambil air nira

untuk dijadikan produk gula aren atau kegiatan tersebut biasa di sebut sebagai menderes, sedangkan istrinya terkadang juga membantu dalam mengolah air nira menjadi produk gula aren. Seperti yang di sampaikan oleh saudara Firmanto dari seorang pelaku usaha gula aren adalah :

“Saya bekerja sebagai petani gula aren sudah lama kurang lebih 15 tahun mulai dari bujangan sampai sudah punya anak dua sekarang ini, awalnya saya sempet kerja di luar merantau tapi kok hasilnya sama saja dan akhirnya saya memutuskan untuk kembali ke kampung saya dan bertani usaha gula aren. Untuk saat ini saya kendala di alat produksi mas, masih menggunakan alat tradisional dan juga kapasitas alat produksi yang saya miliki ini masih terbilang kecil, mau beli kualiti yang lebih besar tapi harganya juga lumayan mahal mas karna harus mesen terlebih dahulu yang sesuai dengan spesifikasi yang di butuhkan, jadi ya saya pakai yang sudah ada saja dari dulu.” (Wawancara dengan bapak Firmanto, sebagai pelaku usaha gula aren 7 Desember 2022).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa saudara Firmanto memiliki masalah terkait dengan alat produksi yang dimilikinya. Alat produksi yang dimilikinya memiliki kapasitas produksi yang kecil, sehingga dia harus mengulang proses produksi gula aren yang dia lakukan. Hal ini berdampak pada intensitas waktu yang dia habiskan selama proses produksi gula aren, karena ia harus mengulang proses tersebut berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Masalah ini tentunya membuat proses produksi gula aren yang dilakukan oleh saudara Firmanto menjadi lebih lama dibandingkan jika dia memiliki alat produksi yang memiliki kapasitas produksi yang lebih besar, hal ini tentu saja memakan waktu yang lebih lama dan mengurangi efisiensi produksi yang dia lakukan.

Gambar 4. 2 Perbaikan jalan dusun Separe



(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa jalan utama yang dijadikan akses menuju ke kebun para petani gula aren sudah di perbaiki, aktivitas petani gula

aren yang melewati jalan tersebut telah dilakukan selama bertahun-tahun, hal ini menunjukkan bahwa produksi gula aren telah menjadi bagian penting dari budaya dan ekonomi masyarakat di daerah dusun Separe. Ini merupakan satu-satunya akses yang cepat untuk melakukan kegiatan usaha dan distribusi produk hasil olahannya. Namun, terlihat bahwa para pengrajin gula aren di dusun Separe hanya merasakan mendapatkan bantuan berupa perbaikan akses jalan saja. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dukungan dari pemerintah atau institusi terkait dalam upaya pengembangan produksi gula aren di daerah tersebut.

Meskipun mengalami sedikit perkembangan kegiatan usaha gula aren selama bertahun-tahun, proses produksi gula aren tetap dilakukan dengan metode tradisional yang telah teruji dengan hasil yang cukup baik, namun untuk intensitas waktu proses produksi masih terbilang kurang efektif. Sama seperti yang di alami oleh saudara Muhromdhi, dalam proses produksi gula aren ia mengalami beberapa kendala dan permasalahan yang sering ia hadapi. Dalam wawancara langsung yang penulis laksanakan, ia memberikan informasi terkait kegiatan usahanya. Seperti yang disampaikan oleh suami salah satu pengrajin gula aren yang bernama Muhromdhi :

“Masalah utama secara teknis yang biasa saya hadapi itu masalah alat produksi mas, sering mengalami kerusakan seperti saringan atau ayakan air aren itu sering rusak, sutil juga biasanya rusak karna kan buat ngaduk aren jadi panas dan gampang rusak, mau gak mau ya harus ganti baru atau nggak di perbaiki, harapan saya sih kalo ada bantuan alat produksi yang lebih modern saya juga mau.” (Wawancara dengan bapak Muhromdhi, sebagai pelaku usaha gula ren, 7 Desember 2022).

Berdasarkan penggalan kalimat wawancara di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan produksi gula aren yang dilakukan oleh saudara Muhromdhi mengalami beberapa masalah yang sering dihadapi. Salah satu masalah utamanya adalah kerusakan pada alat-alat produksi yang dimiliki, yang rentan mengalami kerusakan dan perlu segera diperbaiki. Hal ini dapat menghambat proses produksi gula aren dan menurunkan efisiensi dan kualitas produksi. Selain itu, alat produksi yang dimiliki oleh saudara Muhromdhi masih menggunakan alat tradisional yang tidak selalu efisien dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu, perlu adanya investasi pada alat produksi yang lebih modern dan efisien untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produksi gula aren.

Banyak pengrajin gula aren memulai usahanya dengan modal keluarga, tetapi modal tersebut tidak selalu cukup untuk memulai usaha, pengrajin gula aren juga harus menghadapi kebutuhan keluarga dan biaya lain yang menjadi pengeluaran keluarga, hal ini menyulitkan perkembangan usaha gula aren, sehingga dana tambahan atau bantuan dana sangat dibutuhkan, modal merupakan faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha, tanpa modal usaha tidak akan berjalan, keterbatasan modal membuat produksi usaha gula aren tidak akan berjalan dengan baik, keterbatasan modal merupakan masalah yang harus dihadapi oleh pengrajin gula aren dalam mengelola usaha gula aren, biaya yang besar membuat pengrajin gula aren perlu dana tambahan untuk menjalankan usahanya, kekurangan biaya produksi membuat pengrajin gula aren harus meminjam dana dari beberapa pihak seperti tetangga, koperasi, atau sanak saudara (Hengky 2013).

Terkait dengan masalah kurang dukungan pemerintah dalam permodalan pengrajin gula aren, ini merupakan masalah yang sering dihadapi oleh para pengrajin gula aren di Dusun Separe. Hal ini dikarenakan pemerintah seringkali tidak memberikan dukungan yang cukup dalam bentuk permodalan untuk membantu para pengrajin gula aren dalam mengembangkan usaha mereka, ini dapat membuat para pengrajin gula aren kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka dan berkembang secara maksimal. Masalah kekurangan permodalan merupakan salah satu hambatan utama bagi pengrajin gula aren dalam mengembangkan bisnis mereka. Tanpa dukungan permodalan yang cukup, pengrajin gula aren tidak akan memiliki cukup uang untuk membeli bahan baku dalam jumlah yang diperlukan. Mereka juga tidak akan bisa menyewa tempat yang lebih luas untuk meningkatkan kapasitas produksi. Tanpa kapasitas produksi yang lebih besar, mereka tidak akan mampu meningkatkan penjualan produk gula aren. Hal ini akan menyebabkan usaha gula aren mereka tidak dapat berkembang dengan baik dan mengalami kegagalan.

Sangat penting bagi pengrajin gula aren untuk mendapatkan dukungan permodalan dari pemerintah yang memadai. Dengan dukungan permodalan dari pemerintah yang cukup, mereka dapat membeli bahan baku dalam jumlah yang diperlukan. Mereka juga dapat menyewa tempat yang lebih luas untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dengan kapasitas produksi yang lebih besar, mereka dapat meningkatkan penjualan produk gula aren. Ini akan membantu usaha gula aren mereka berkembang dan sukses. Namun, mencari dukungan permodalan tidak selalu mudah.

Banyak pengrajin gula aren yang kesulitan mencari investor atau mengajukan pinjaman bank apalagi bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu, pengrajin gula aren harus kreatif dalam mencari sumber permodalan. Mereka dapat mencari dukungan dari keluarga atau teman, atau mencoba mencari tahu program pemerintah yang memberikan bantuan keuangan untuk usaha kecil. Dengan sedikit kerja keras dan keberanian, pengrajin gula aren dapat menemukan sumber permodalan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka. Permasalahan dalam permodalan tersebut sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh saudara Susin di bawah :

“Kalau dana dari pemerintah itu penting banget buat perkembangan usaha gula aren mas, terutama buat beli alat-alat yang lebih modern sama ningkatin supaya kita bisa lebih produktif. Solusi dari saya ya dengan ngekuatin koordinasi antara pemerintah sama pelaku usaha, sama ngasih insentif ke pelaku usaha yang bisa ningkatin produktif sama ngasih nilai tambah buat masyarakat.” (Wawancara dengan bapak Susin, sebagai pelaku usaha gula aren, 7 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang di jelaskan oleh saudara Susin salah satu contoh pengrajin gula aren yang menghadapi masalah adalah dalam memenuhi permintaan pasar karena kurangnya dukungan permodalan yang memadai. Ia beranggapan bahwa tanpa dukungan permodalan yang cukup, pengrajin gula aren tidak dapat meningkatkan kapasitas produksi secara cepat untuk mengikuti permintaan pasar. Hal ini akan menyebabkan penjualan produk gula aren mereka menurun dan usaha mereka tidak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengrajin gula aren untuk mendapatkan dukungan permodalan yang memadai agar mereka dapat memenuhi permintaan pasar dan bersaing dengan produsen gula aren lain. Dengan sedikit kerja keras dan keberanian, pengrajin gula aren mencari cara agar dapat menemukan sumber permodalan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan bersaing dengan produsen gula aren lain untuk mencapai kesuksesan.

Kualitas bahan baku yang rendah dapat menurunkan kualitas produk gula aren yang dihasilkan. Produk gula aren yang tidak berkualitas tidak akan lagi diminati oleh konsumen. Ini akan menyebabkan penjualan produk gula aren pengrajin tersebut menurun. Jika penjualan produk terus menurun, usaha pengrajin gula aren akan sulit bertahan. Oleh karena itu, dukungan permodalan yang memadai sangat penting bagi pengrajin gula aren. Dengan dukungan permodalan yang cukup, pengrajin gula aren

dapat membeli bahan baku yang berkualitas. Hal ini akan meningkatkan kualitas produk gula aren yang dihasilkan. Produk gula aren yang berkualitas akan lebih diminati oleh konsumen. Ini akan meningkatkan penjualan produk gula aren pengrajin tersebut. Dengan penjualan produk yang meningkat, usaha pengrajin gula aren akan lebih berkembang.

Usaha yang tidak dapat berkembang dengan baik akan sulit mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Keuntungan yang rendah dapat menyebabkan pengrajin gula aren mengalami kerugian finansial. Kerugian finansial dapat berdampak buruk bagi keberlangsungan usaha pengrajin gula aren. Usaha yang dapat berkembang dengan baik akan lebih mudah mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Keuntungan yang tinggi akan mengurangi risiko kerugian finansial bagi pengrajin gula aren. Kerugian finansial dapat dicegah dengan mengembangkan usaha dengan baik. Ini akan membantu pengrajin gula aren tetap sukses dan bertahan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengrajin gula aren dapat menghindari kerugian finansial dan memastikan keberlangsungan bisnis mereka dalam jangka panjang.

Pemerintah memiliki peran yang penting dalam permodalan usaha gula aren. Pemerintah dapat memberikan dukungan finansial melalui berbagai cara, seperti menyediakan dana atau pinjaman dengan bunga rendah atau memberikan insentif fiskal seperti pemotongan pajak untuk usaha gula aren. Pemerintah juga dapat memberikan dukungan non-finansial, seperti memberikan akses ke lahan pertanian yang sesuai untuk tanaman gula aren atau memberikan akses ke teknologi dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha gula aren secara efektif (Rokhani 2021).

2. Permasalahan pemasaran produk gula aren pada pemanfaatan sosial media, pembuatan merek, dan bazar.

- a) Sosial Media

Sosial media merupakan salah satu cara yang efektif untuk memasarkan produk gula aren. Ini dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan *brand awareness* ketersediaan informasi tentang merek produk. Selain itu, sosial media juga dapat membantu menciptakan komunitas online yang mendukung produk gula aren dan membantu menjaga hubungan dengan pelanggan yang ada. Dengan menggunakan sosial media, usaha dapat dengan mudah menyampaikan informasi

tentang produk gula aren kepada banyak orang sekaligus, serta mendapat umpan balik langsung dari pelanggan. Hal ini dapat membantu usaha gula aren dalam meningkatkan kualitas produk dan menyesuaikan strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan.

Selain membantu meningkatkan *brand awareness* dan mempermudah komunikasi dengan pelanggan, sosial media juga dapat membantu usaha gula aren dalam menjangkau konsumen yang berada di luar wilayah geografis yang biasa dicapai melalui metode pemasaran tradisional. Dengan menggunakan sosial media, perusahaan dapat menjangkau audiens di seluruh dunia dengan mudah dan biaya yang relatif rendah. Sosial media juga memungkinkan perusahaan untuk mengukur tingkat keterlibatan dan minat pelanggan terhadap produk gula aren. Melalui berbagai fitur yang tersedia, seperti "*like*", "*share*", dan komentar, usaha gula aren dapat mengukur tingkat interaksi pelanggan dengan konten yang diposting dan menyesuaikan strategi pemasaran sesuai dengan hasilnya. Sosial media juga dapat membantu usaha dalam meningkatkan reputasi merek. Dengan memantau dan merespon secara tepat waktu terhadap komentar dan pertanyaan pelanggan yang muncul di media sosial, usaha gula aren dapat menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan, sehingga membangun citra positif dan meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap merek, seperti yang dituturkan oleh saudara Sukirno di bawah :

“Saya sebenarnya sudah denger-denger juga mas kalo bisa jualan lewat online tapi saya gak tahu caranya, saya coba ngobrol sama anak saya sama pemuda disini tapi ya gitu anak muda disini gak tertarik untuk usaha gula aren ini, waktunya saya juga belum bisa ngaturnya, pagi saya nderes, siang cari rumput buat pakan kambing, terus cari kayu juga buat masak aren, sore sampe malem kadang saya juga masih masak aren, jadi belum sempet coba jualan online mas” (Wawancara dengan bapak Sukirno, pelaku usaha gula aren, 7 Desember 2022)

Berdasarkan data di atas adalah bisa di lihat jika para pengrajin gula aren belum memanfaatkan sosial media dalam pemasaran produknya, dengan memanfaatkan sosial media hal ini dapat membantu dan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya, secara keseluruhan bahwa sosial media merupakan alat yang penting dan efektif dalam memasarkan produk gula aren. Pemanfaatan sosial media dalam memasarkan produk gula aren juga dapat membantu menciptakan kesadaran dan kepercayaan pelanggan terhadap produk. Ini dapat dilakukan dengan menyajikan informasi yang berkualitas dan bermanfaat tentang produk gula aren, serta

membagikan testimoni dan ulasan positif dari pelanggan yang telah menggunakan produk tersebut. Dengan begitu, orang yang melihat informasi tersebut akan lebih percaya dan tertarik untuk mencoba produk gula aren. Ini dapat dilakukan dengan memantau dan merespons pertanyaan, keluhan, dan saran yang disampaikan pelanggan melalui sosial media. Dengan demikian, usaha dapat menunjukkan bahwa mereka peduli dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan, sehingga pelanggan tersebut merasa dihargai dan lebih loyal terhadap produk gula aren. Sosial media juga merupakan platform yang efektif untuk menjalankan kampanye promosi dan menawarkan penawaran khusus kepada pelanggan.

Penggunaan sosial media terhadap penjualan produk UMKM dapat berpengaruh apabila dilakukan secara optimal dari segi lamanya waktu promosi dan adanya pengembangan dalam strategi pemasaran seperti halnya meningkatkan kreatifitas produk sehingga semakin beragam produk yang bisa dijual, mengoptimalisasi sosial media yang ada untuk menambah jaringan relasi pemasaran serta mengalokasikan dana untuk meningkatkan teknologi informasi sehingga mempermudah pemasaran produk, contohnya memasang iklan digital berbayar pada sosial media yang dapat memperluas pangsa pasar. Adapun iklan digital lebih efektif dan murah dibandingkan iklan tradisional seperti sales, brosur, atau katalog yang dapat memakan biaya lebih besar (Zainal 2020).

b) Pembuatan merek.

Permasalahan terkait merek yang tidak dikenal tidak memiliki daya tarik yang cukup untuk menarik minat konsumen untuk membeli produk gula aren, dapat mempengaruhi kelangsungan dan keberhasilan usaha gula aren tersebut. Hal ini dikarenakan, merek merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan citra dan reputasi suatu produk di mata konsumen. Jika produk gula aren tersebut memiliki merek yang tidak dikenal dan tidak menarik, maka konsumen akan merasa ragu dan tidak percaya terhadap kualitas produk tersebut. Hal ini dapat menyebabkan konsumen tidak tertarik untuk membeli produk gula aren tersebut, sehingga usaha tersebut akan mengalami penurunan dalam penjualan dan keuntungan. Selain itu, merek yang tidak dikenal juga tidak akan dapat bersaing dengan produsen gula aren lain yang memiliki merek yang lebih terkenal dan menarik. Hal ini akan menyebabkan usaha tersebut tidak dapat meningkatkan pangsa pasar dan tidak dapat

mempertahankan posisinya di industri gula aren. Bisa dilihat dari keterangan salah satu narasumber kita yang bernama Ngaimin :

“Saya enggak tahu mas bagaimana cara membuat merek produk saya. Saya hanya menjual produk saya di pasar tradisional ke pengepul pabrik kecap dekat rumah saya dan saya nggak tau bagaimana cara mengembangkannya lebih jauh”. (Wawancara dengan bapak Ngaimin, pelaku usaha gula aren, 7 Desember 2022)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dilihat bahwa keterbatasan pengetahuan masih menjadi salah satu permasalahan yang cukup besar dalam usaha yang di jalankannya. Oleh karena itu, ini menjadi permasalahan yang penting yang perlu di selesaikan, permasalahan terkait pembuatan merek ini dapat menghambat dari pengembangan usaha yang sedang dijalankan, jika tidak memiliki merek maka konsumen tidak akan percaya dan tidak memiliki daya tarik yang cukup untuk menarik minat konsumen untuk membeli produk gula aren. Potensi untuk mengalami kerugian dalam jangka panjang bisa saja terjadi jika pelaku usaha tidak bisa beradaptasi. Tanpa adanya pembeli, usaha tersebut tidak dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan, sehingga dapat mengalami kerugian dalam jangka panjang.

Brand Identity menjadi suatu elemen yang sangat penting di mana brand identity harus menampilkan citra dan identitas sebuah brand. Brand identity wajib dimiliki oleh sebuah brand untuk menyampaikan image perusahaan sesuai dengan karakter serta visi dan misi perusahaan. Brand identity dapat menguatkan brand awareness masyarakat terhadap sebuah merek. Ciri khas sebuah merek pun dapat diingat dengan mudah melalui tampilan visual. Brand identity yang tepat akan memudahkan target audience untuk mengingat keberadaan brand tersebut, sehingga mampu meningkatkan angka penjualan produk yang ditawarkan. Hal ini juga akan memicu peluang perusahaan untuk mengembangkan pemasaran produknya (Lilian 2014).

c) Pameran dagang.

Ketidaktahuan pengrajin gula aren tentang mengikuti pameran atau bazar kuliner ini dapat mempersempit peluang dalam memperkenalkan produk yang mereka buat, bahwa dengan mengikuti event-event, pameran atau bazar kuliner dapat membantu mereka dalam memperkenalkan produk di pasar. Hal ini tidak dapat meningkatkan penjualan produk gula aren dan usaha dapat mengalami stagnan bagi usaha pengrajin.

Oleh karena itu, penting bagi pengrajin gula aren untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka tentang produk ini agar dapat mempromosikan dan menjual produk gula aren secara efektif di pameran atau bazar kuliner. Seperti yang saudara Sutriman sampaikan bahwa :

“Saya nggak tahu tentang pameran-pameran kayak begitu mas, saya juga gak pernah dapet informasi tentang pameran-pameran kayak begitu, pasti juga butuh dana yang cukup untuk ikut pameran-pameran itu. saya benar-benar nggak tahu bagaimana cara memperluas jangkauan produk saya ke pasar yang lebih luas”. (Wawancara dengan bapak Sutriman, sebagai pelaku usaha gula aren, 7 Desember 2022)

Kutipan hasil wawancara di atas ini menunjukkan bahwa ketidaktahuan pengrajin gula aren di dusun separe dalam mengikuti pameran atau bazar kuliner merupakan salah satu kendala utama dalam mempromosikan dan menjual produk mereka. Selain itu, tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk ini juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemasaran produk di pameran atau bazar kuliner. Oleh karena itu, penting bagi pengrajin gula aren untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang produk ini agar dapat mempromosikan dan menjual produk dengan lebih efektif di pameran atau bazar kuliner. Dengan demikian, mereka dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan bisnis mereka.

Acara pameran makanan dapat membantu dalam meningkatkan penjualan produk makanan lokal, serta meningkatkan kesadaran dan kesenangan terhadap makanan lokal di kalangan masyarakat. Selain itu, acara pameran makanan juga dapat menjadi sarana untuk mencari peluang kerja sama dengan pihak lain, seperti toko-toko kelontong, restoran, dan sebagainya. Acara pameran makanan juga dapat memainkan peran yang penting dalam mengembangkan dan memasarkan produk makanan lokal, terutama di daerah yang memiliki produk makanan lokal yang unik dan kaya akan sejarah. Peneliti juga menyarankan agar acara pameran makanan dapat diadakan secara rutin, agar dapat menjadi sarana yang terus-menerus untuk mempromosikan dan mengembangkan produk makanan lokal (Sarah 2022).

BAB V

LANGKAH YANG DILAKUKAN PENGRAJIN GULA AREN DALAM MENGATASI KESULITANNYA TERIKAIT KONDISI DI DUSUN SEPARE KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Bagian ini akan menjelaskan mengenai langkah yang dilakukan pengrajin gula aren dalam mengatasi kesulitannya terkait kondisi di Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dalam menjalankan usahanya, pengrajin di Dusun Separe tentunya menghadapi berbagai kesulitan yang mungkin berhubungan dengan faktor-faktor seperti kondisi lingkungan, pasar, teknik produksi, permodalan dan lain-lain. Dengan demikian, penting bagi pengrajin untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi agar dapat terus bertahan dan mengembangkan usaha mereka. Selain itu, penyelesaian masalah tersebut juga merupakan bagian dari upaya pengrajin untuk menjamin keberlangsungan hidup mereka dan kelangsungan usaha mereka di Dusun Separe. Oleh karena itu, pengrajin harus terus berusaha mencari cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dan menemukan solusi yang tepat agar dapat terus bertahan dan berkembang di Dusun Separe.

A. Mengatasi kesulitan petani gula aren di Dusun Separe

1. Upaya yang dilakukan pengrajin gula aren dalam mengatasi kesulitan bantuan permodalan alat produksi oleh pemerintah.

Dalam mengatasi permasalahan permodalan alat produksi yang dihadapi oleh pengrajin gula aren di Dusun Separe ini, para pengrajin gula aren sudah mencoba mengusulkan untuk bantuan permodalan kepada dinas pertanian namun sampai saat ini belum ada tanggapan. Hal ini dapat menjadi masalah yang serius karena keterbatasan modal dapat menghambat kemampuan para pengrajin gula aren dalam meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, penting bagi para pengrajin gula aren di Dusun Separe untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah permodalan alat produksi yang dihadapi. Pengrajin gula aren yang ada di dusun separe tidak memiliki cukup informasi mengenai program bantuan yang tersedia, Ini merupakan masalah yang serius karena dengan tidak memiliki informasi yang cukup, para pengrajin gula aren tersebut tidak dapat mengakses sumber daya yang tersedia yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan bisnis mereka. Hal ini dapat menyebabkan para pengrajin gula aren tersebut kesulitan dalam meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan mereka.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah atau lembaga terkait untuk memastikan bahwa para pengrajin gula aren di Dusun Separe memiliki akses ke informasi yang cukup mengenai program bantuan yang tersedia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan informasi yang jelas dan terbuka mengenai program bantuan yang tersedia, serta memastikan bahwa informasi tersebut tersedia di tempat yang mudah diakses oleh para pengrajin gula aren. Biasanya, lembaga pemberi bantuan memiliki website atau informasi lain yang dapat diakses oleh pengusaha yang ingin menerima bantuan. Namun, mungkin pengrajin tersebut merasa tidak memiliki akses ke sumber informasi tersebut atau tidak memahami informasi yang tersedia.

Gambar 5. 1 Proses produksi gula aren secara tradisional



(Sumber : Dokumentasi pribadi 2022)

Melihat fakta sosial tersebut, pada masyarakat dusun Separe masih menggunakan cara tradisional dalam pengolahan gula aren. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya penggunaan alat tradisional di sana, masyarakat dusun Separe masih mewarisi tradisi dengan cara menggunakan alat tradisional, meskipun mungkin lebih mudah menggunakan teknologi baru. Tanpa modal dan bantuan permodalan yang cukup, pengrajin gula aren di dusun Separe tidak memiliki pilihan selain terus menggunakan alat tradisional yang sudah ada. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa

cara tradisional tersebut memiliki kelemahan seperti hasil produksi yang tidak sebaik jika menggunakan teknologi yang lebih modern, serta proses produksi yang lebih lama dan memerlukan lebih banyak tenaga kerja. Seperti yang dikatakan oleh saudara kita yang bernama Firmanto dan Muhromdhi dalam kesulitan permodalan :

“Kalo untuk alat produksi mas kita hanya make alat-alat yang dulu kita punya, belum bisa ganti dengan alat yang lebih besar atau lebih canggih lagi, di samping itu juga saya belum punya dananya untuk beli alat-alat baru, saya kendala di modal juga, paling yang ya kalo ada uang lebih di kumpulin siapa tahu sewaktu-waktu perlu buat tambahan modal usaha” (Wawancara dengan bapak Firmanto, sebagai pengusaha gula aren, 7 Desember 2022).

“Alat-alat yang saya pakai ini ya beli pakai uang sendiri, nggak ada bantuan dari mana-mana nggak ada mas, kayak kualo, sutil, saringan, itu beli sendiri, kalo masaknya kita disini semua pakai kayu bakar ngambil dari hutan, nggak pernah ada dapet bantuan modal mas, dulu pernah ada pelatihan dari dinas pertanian sudah pernah mengusulkan untuk minta bantuan permodalan tapi sampe sekarang ya nggak tanggapan dan nggak membekas” (Wawancara dengan bapak Muhromdhi sebagai pengusaha gula aren, 7 Desember 2022).

Berdasarkan dua kutipan wawancara di atas, keterbatasan alat produksi merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh para pengrajin gula aren di dusun Separe. Alat produksi yang tergolong tradisional dan biasa tidak dapat meningkatkan produktivitas dalam menjalankan kegiatan produksi gula aren, sehingga dalam jangka waktu yang panjang ini dapat menurunkan dan mengurangi kemampuan usaha gula aren di dusun Separe. Pada kegiatan usaha pengolahan gula aren di dusun Separe, para pengrajin masih menggunakan uang pribadi sebagai modal usahanya. Meskipun demikian, para pengrajin gula aren sudah mengusulkan kepada dinas pertanian untuk meminta bantuan permodalan, namun sampai saat ini belum ada tanggapan apapun.

Messah dan Wangai (2011) menyatakan bahwa bank-bank komersial dan lembaga formal lainnya belum mampu untuk memenuhi kebutuhan kredit terutama karena persyaratan pinjaman dan kondisi UMK. Keterbatasan penyaluran kredit tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas pengusaha UMK pada lembaga keuangan formal masih rendah. Hal ini dijelaskan oleh Kuncoro (2008) dan Bank Indonesia (2010) yang menyatakan bahwa keterbatasan modal yang masih rendah dari UMK disebabkan karena rendahnya aksesibilitas industri kecil pada lembaga-lembaga kredit formal perbankan, sehingga cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, atau rentenir.

Gambar 5. 2 Alat Produksi Gula Aren Modern dan Inovatif



(Sumber : www.fajarpendidikan.co.id, di akses 2022)

Berbeda dengan pengolahan gula aren di Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap. Mereka dibantu oleh pemerintah dan dibantu oleh mahasiswa Fakultas Kehutanan bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin (Unhas) dalam melakukan pengembangan terhadap produk Gula aren dalam menciptakan alat produksi yang lebih modern dan inovatif. Pemerintah Kabupaten Sidrap sangat menyambut baik dan tertarik untuk mengembangkan alat produksi tersebut yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membantu percepatan proses produksi pengolahan gula aren yang sesuai dengan standarisasi, terutama untuk menjaga kebersihan produk, dijelaskan bahwa ada beberapa desa yang telah didorong oleh pemerintah Kabupaten Sidrap untuk menghasilkan gula aren, karena produk gula aren memiliki potensi yang besar terutama dalam bidang ekspor, sehingga inovasi pengembangan alat produksi gula aren yang dibantu oleh Unhas dapat bermanfaat dalam memaksimalkan hasil produksi (Fajar 2022).

Berdasarkan hasil penjelasan pengolahan gula aren di atas sangat berbeda sekali dengan hasil dari penelitian yang di tulis oleh peneliti, hasil dari penelitian yang dilakukan, penulis memiliki temuan yakni, pengrajin gula aren yang ada di dusun Separe sangat membutuhkan bantuan permodalan, baik segi materi maupun non-

materi. Dari segi materi pengrajin gula aren di dusun Separe membutuhkan bantuan berupa alat produksi baik itu alat produksi dengan kapasitas yang besar ataupun alat-alat produksi yang modern dan canggih. Sedangkan dari segi non-materi petani gula aren di dusun Separe membutuhkan motivasi, dukungan, dan dibantu dalam pengawasan pengembangan usaha mereka. Petani gula aren di dusun Separe telah mencoba mengajukan bantuan dari dinas pertanian, namun sampai saat ini belum ada respon. Penulis berharap agar petani gula aren di dusun Separe segera mendapatkan bantuan, karena usaha ini sangat bergantung pada keberlangsungan hidupnya.

2. Upaya yang dilakukan pengrajin gula aren dalam mengatasi kesulitan pemasaran.
 - a) Sosial media

Jalur pemasaran pada usaha kecil gula aren adalah cara yang digunakan untuk menjual produk gula aren yang diproduksi oleh pengrajin kepada konsumen akhir. Dalam usaha kecil, jalur pemasaran biasanya pendek dan sederhana, karena skalanya yang lebih kecil dibandingkan dengan usaha besar. Jika pengrajin gula aren tidak pernah melakukan promosi, maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjual produknya adalah dengan mengandalkan pemesan atau pengepul yang sudah ada. Pemesan adalah perusahaan atau individu yang telah memesan produk gula aren dari pengrajin sebelumnya, sedangkan pengepul adalah perusahaan atau individu yang mengumpulkan produk gula aren dari beberapa pengrajin dan menjualnya kembali ke konsumen akhir. Salah satu kelemahan dari jalur pemasaran ini adalah bahwa pengrajin tidak memiliki kontrol atas harga jual yang ditentukan oleh pemesan atau pengepul. Selain itu, pengrajin juga tidak mengetahui secara pasti siapa konsumen akhir dari produk gula aren yang diproduksi. Oleh karena itu, pengrajin perlu mempertimbangkan untuk melakukan promosi secara teratur agar dapat meningkatkan penjualan dan mengembangkan usahanya.

Gambar 5.3 Pengepul gula aren.



(Sumber : Dokumentasi pribadi 2022)

Pengepul gula aren adalah orang-orang yang membeli gula aren dari petani dan menjualnya kembali ke pabrik gula. Mereka bertugas mengumpulkan gula aren dari berbagai daerah dan mengelola stok gula aren sampai ia siap untuk dijual ke pabrik gula. Pengepul gula aren biasanya bekerja secara terus-menerus selama musim panen gula aren untuk memastikan bahwa stok gula aren yang mereka miliki selalu terisi. Selain itu, para pengrajin gula aren yang menjadi informan dalam penelitian ini harus memiliki tanggung jawab yang besar dalam segala kegiatan usaha yang mereka jalankan, karena keberlangsungan hidup mereka sangat bergantung pada keberhasilan usaha mereka. Seperti yang di tuturkan oleh informan kita yang bernama Susin :

“Kalo dari segi pemasaran ya mas, saya ini menjual gula aren hanya sama pengepul mas, nanti pengepul itu di jual lagi ke pabrik kecap, atau nggak saya jual langsung ke pasar, kalo ada pesenan dari kerabat dekat ya saya sediakan, selain itu gak ada mas” (Wawancara dengan bapak Susin, sebagai pengusaha gula aren, 7 Desember 2022).

Selama menjalankan usaha gula aren, saudara Susin hanya menjual produknya kepada tengkulak dan di pasar tradisional saja, tidak pernah memanfaatkan sosial media sebagai salah satu kanal distribusi yang dapat meningkatkan penjualan produknya. Ia terus mempertahankan pola penjualan yang sama selama bertahun-tahun, sehingga tidak mampu meningkatkan omset penjualan produk gula aren yang dihasilkannya. Meskipun ia merasa nyaman dengan pola penjualan yang sudah terbiasa, namun saat ini dunia usaha telah berubah dan menuntut para pelaku usaha untuk selalu berinovasi dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan penjualan produknya. Oleh karena itu, saudara Susin harus mempertimbangkan untuk

memanfaatkan sosial media sebagai salah satu kanal distribusi yang dapat meningkatkan penjualan produk gula aren yang dihasilkannya.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa media sosial dapat menjadi solusi untuk mempromosikan produk dan potensi lokal seperti pemasaran gula aren di Desa Ujung Tebu berinovasi dengan menggunakan media sosial. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunanya berinteraksi, bekerjasama, berbagi dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya dan membentuk ikatan secara virtual. Dengan media sosial, seseorang dapat terhubung dengan orang-orang yang berada jauh dari tempatnya, bahkan di negara yang berbeda. Media sosial ini digunakan sebagai salah satu alternatif pemasaran gula aren di tengah situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Facebook, Twitter dan Instagram. (Elvina, 2019).

b) Merek produk

Merek atau brand adalah sebuah simbol atau tanda yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu produk atau jasa yang ditawarkan oleh suatu usaha. Merk atau brand ini dapat berupa nama, logo, atau simbol yang membedakan produk atau jasa tersebut dari produk atau jasa dari usaha lain. Nilai merk atau brand adalah sejumlah aset yang dimiliki oleh usaha dan terkait dengan nama atau nilai yang melekat pada produk atau jasa yang ditawarkan oleh usaha tersebut. Nilai merk atau brand ini dapat berupa reputasi usaha, kepercayaan konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan, dan juga kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha lain yang menawarkan produk atau jasa yang sama. Dalam pembuatan merek para pengrajin gula aren di dusun separe masih memiliki kendala tersebut, seperti yang di katakan oleh informan yang bernama Sukirno :

“Untuk pembuatan merek produk saya gak pernah sama sekali mas buat merek produk, kurang paham juga soal itu, mungkin kalo di buat merek kan harus ada izin nya juga ya mas, misalnya kayak di cek ini aman apa nggak di konsumsi, terus ada jangka waktu nya gak ketahanan produknya, takutnya kan kalo ada apa-apa” (Wawancara dengan bapak Sukirno, sebagai pelaku usaha gula aren 7 Desember 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, pengrajin gula aren tidak melakukan pembuatan merek pada produknya. Padahal, kuatnya suatu produk bisa dinilai dengan ekuitas merek karena ekuitas merek dapat menyuguhkan suatu nilai tambah bagi para konsumen. Ekuitas merek adalah aset yang mampu mempermudah konsumen untuk

menafsirkan, memproses, dan menyimpan informasi terkait produk yang akan mempengaruhi persepsi mereka dalam keputusan pembelian. Selain ekuitas merek, atribut produk juga dijadikan sebagai pilihan oleh masyarakat dalam proses mengambil keputusan pembeliannya. Dengan demikian, pembuatan merek pada produk yang diproduksi oleh pengrajin gula aren merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kekuatan produk tersebut di mata konsumen (Durianto 2004).

c) Pameran dagang.

Selain melalui sosial media dan pembuatan merek produk, promosi dapat dilakukan dengan cara mengikuti pameran dagang atau sosialisasi produk kepada masyarakat di sekitar tempat usaha. Dengan mengikuti pameran dagang, pengrajin dapat memperkenalkan produk gula aren kepada banyak orang dari berbagai daerah. Sementara dengan melakukan sosialisasi produk kepada masyarakat di sekitar tempat usaha, pengrajin dapat memperkenalkan produknya kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Tujuan fundamental dari pemasaran cukup sederhana yaitu menambah peluang bisnis. Pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial, dari pengaruh berbagai faktor tersebut, masing-masing individu maupun kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang memiliki nilai komoditas (Rangkuti 2009). Seperti produk gula aren di Desa Moyag yang telah mengikuti pameran dagang, saat ini mulai di pasarkan di Pulau Bali dan mulai dilirik pengusaha Kedai Kopi yang ada di pulau Dewata.

Gambar 5.4 Pameran UMKM



(Sumber Dokumentasi Bolmora.com di akses : 2022)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa pengrajin gula aren bernama I Made Mangku berhasil memasarkan produk Gula Aren Desa Moyag-nya. Ia mengikuti pameran dagang dengan tujuan untuk memperkenalkan produk gula arennya kepada masyarakat yang lebih luas. Usahanya ini ternyata berhasil di lirik oleh pengunjung yang mempunyai usaha kedai kopi di Kota Denpasar Bali. Dengan mengikuti pameran dagang, I Made Mangku telah berhasil meningkatkan brand awareness atau kesadaran akan brand produk gula arennya. Hal ini tentunya akan membantu dia dalam memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan penjualan produk gula arennya. Selain itu, ia juga berkesempatan untuk memperkenalkan produk gula aren Desa Moyag kepada pengunjung pameran dagang yang berasal dari berbagai daerah, sehingga dapat membantu dia dalam memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan penjualan produk gula arennya.

Melihat realita usaha gula aren di dusun Separe, peneliti menganalisis bahwa kondisi pengrajin gula aren di dusun Separe terlihat memiliki kendala utama dalam mempromosikan dan menjual produk gula arennya di pameran atau bazar kuliner. Oleh karena itu, penting bagi pengrajin gula aren di dusun Separe untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan tentang produk ini agar dapat mempromosikan dan menjual produk dengan lebih efektif di pameran atau bazar kuliner. Sementara itu, kondisi pengrajin gula aren bernama I Made Mangku di Desa Moyag Tampoan terlihat lebih baik, karena ia berhasil memasarkan produk gula aren Desa Moyag-nya dengan mengikuti pameran dagang. Dapat dilihat juga bahwa, I Made Mangku sebelumnya mengalami masalah yang serupa dengan pengrajin gula aren di dusun Separe akan tetapi mampu untuk melakukan perubahan atas permasalahan dan kesulitan yang di hadapi. Salah satu informan kita yang bernama Sukirno menyampaikan terkait pameran UMKM sebagai berikut :

“Saya gak tahu mas kalo misalnya ada kayak pameran begitu, ya saya jadinya gak pernah ikut, menurut sepengetahuan saya juga tidak ada pameran dagang yang diadakan di Kecamatan Limbangan ini mas, saya senang mas kalo ternyata ada pameran dagang, saya juga bisa belajar lebih banyak tentang usaha gula aren dari para pengrajin lainnya yang ikut dalam pameran itu” (Wawancara dengan bapak Sukirno, sebagai pelaku usaha, 7 Desember 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, terlihat bahwa pengrajin gula aren yang ditemui tidak mengetahui adanya pameran dagang yang diadakan di kota ini. Hal ini mungkin disebabkan karena informasi tentang pameran dagang tersebut tidak sampai

ke tangan pengrajin tersebut atau mungkin juga karena pengrajin tersebut tidak memperhatikan informasi terkait dengan pameran dagang yang diadakan di Kecamatan Limbangan ini. Selain itu, sepengetahuan yang dimiliki oleh informan juga tidak ada pameran dagang yang diadakan di Kecamatan tersebut. Namun, informan menyatakan bahwa jika ternyata ada pameran dagang yang diadakan di kota ini, maka ia akan senang untuk ikut serta dan belajar lebih banyak tentang bisnis gula aren dari para pengrajin lainnya yang ikut serta dalam pameran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa ingin tahu dan ingin memperluas pengetahuan tentang bisnis gula aren, terutama dengan cara mengikuti pameran dagang yang diadakan di kota ini.

BAB VI

DAMPAK DARI UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH PENGRAJIN GULA AREN DALAM PENGEMBANGAN USAHANYA DI DUSUN SEPALE KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Dalam bagian ini peneliti akan mengulas mengenai dampak yang dilakukan oleh pengrajin gula aren di Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dalam menjalankan usahanya, penulis akan membahas dan menjelaskan dampak dari upaya yang dilakukan oleh pengrajin gula aren di Dusun Separe terkait dengan permasalahan dan kesulitan pemasaran dan permodalan yang mereka hadapi. Karena kegiatan usaha pengolahan gula aren sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup pengrajin gula aren di Dusun Separe, maka dalam ruang lingkup sosial ekonomi, kegiatan usaha pengolahan gula aren memiliki dampak yang cukup besar bagi masyarakat di Dusun Separe, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Selain memberikan sumber penghidupan bagi pengrajin gula aren, kegiatan usaha ini juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar Dusun Separe.

A. Dampak sosial dan ekonomi dari keterbatasan dukungan dan permodalan alat produksi.

Meskipun dalam kegiatan usaha pengolahan gula aren kesehariannya memfokuskan pada proses produksi, namun dalam jangka panjang, pengembangan alat produksi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan usaha pengolahan gula aren. Pengembangan alat produksi dapat membantu meningkatkan kapaistas produksi yang jauh lebih besar, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan yang diperoleh. Seperti sebagai berikut :

1. Dampak ekonomi

Dalam kegiatan usaha gula aren, pengrajin gula aren di Dusun Separe terdapat keterbatasan alat produksi, hal ini akan terjadi penurunan dalam jumlah produksi. Ini dapat terjadi karena ada batasan dalam jumlah bahan baku yang dapat diproses. Penurunan jumlah produksi ini dapat menyebabkan kelangkaan barang yang diproduksi, yang dapat menyebabkan harga barang tersebut meningkat. Peningkatan biaya produksi juga dapat terjadi karena keterbatasan alat produksi. Penurunan keuntungan yang diperoleh para pengrajin juga dapat terjadi karena keterbatasan alat produksi. Keterbatasan alat produksi ini dapat berpengaruh karena para pengrajin harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli bahan baku atau membeli alat

tambahan, yang dapat menyebabkan margin keuntungan mereka menyusut. Penurunan keuntungan ini dapat menyebabkan para pengrajin kesulitan untuk mempertahankan usaha mereka atau bahkan bisa menutup usaha mereka. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu pengrajin gula aren yang bernama Ngaimin :

“Kalo saya sendiri paling ya dampaknya gak bisa beli alat-alat saya mas, kalo alat produksi saya saja masih menggunakan alat-alat yang lama ya dari segi ekonomi juga gak bisa ningkatin produksi juga, jadi yang saya alami ya gak meningkat ya gak turun, karna usaha saya juga hasil di tentukan dari pohon aren yang saya punya, kadang kalo air arennya banyak ya alat saya kurang memadai lah kalo buat produksi, tapi kalo air nya dapetnya sedikit ya masih memadai kalo buat produksi” (Wawancara dengan bapak Ngaimin, sebagai pelaku usaha, 7 Desember 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengrajin gula aren mengalami kesulitan dalam meningkatkan produksi karena keterbatasan dukungan dan permodalan alat produksi. Pengrajin tersebut menggunakan alat produksi yang sudah lama, sehingga tidak mampu meningkatkan produksi secara signifikan. Selain itu, hasil produksi juga tergantung pada jumlah air aren yang tersedia, sehingga tidak dapat diprediksi dengan pasti. Keterbatasan alat produksi dan ketergantungan terhadap jumlah air aren yang tersedia merupakan faktor yang menyebabkan usaha pengrajin gula aren tidak mengalami peningkatan. Hal ini tentu memiliki dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi pengrajin gula aren, seperti rendahnya penjualan dan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, penting bagi pengrajin gula aren untuk mencari solusi dan cara untuk mengatasi keterbatasan dukungan dan permodalan alat produksi agar usaha pengolahan gula aren dapat berjalan

Secara keseluruhan, apabila alat produksi yang tersedia terbatas, maka hal ini dapat mempengaruhi negatif pada ekonomi. Dampak negatif ini dapat berupa penurunan jumlah produksi karena tidak ada alat produksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan, sehingga mengurangi ketersediaan barang yang dihasilkan. Selain itu, peningkatan biaya produksi juga dapat terjadi karena para pengrajin harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk menyewa alat produksi atau membelinya dengan harga yang lebih tinggi karena permintaan yang tinggi. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh para pengrajin juga akan menurun karena terdapat biaya tambahan yang harus dikeluarkan. Dengan demikian, keterbatasan alat produksi dapat memberikan

dampak negatif pada ekonomi yang dapat merugikan para pengrajin dan mengurangi produktivitas.

Keterbatasan alat produksi juga dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa secara umum meningkat dalam suatu periode waktu. Inflasi dapat terjadi ketika ada kekurangan barang yang tersedia, sehingga para produsen dapat menaikkan harga barang yang mereka produksi untuk mengimbangi kekurangan tersebut. Keterbatasan alat produksi dapat menyebabkan kekurangan barang yang dihasilkan, sehingga para produsen dapat menaikkan harga barang untuk mengimbangi kekurangan tersebut. Akibatnya, inflasi dapat terjadi, yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan mengurangi kemampuan mereka untuk membeli barang yang diinginkan. Menurut Suryana (2000) keberhasilan suatu daerah dalam usaha membangun ekonomi daerah dipengaruhi beberapa faktor ekonomi, meliputi sumber daya manusia (*labor supply, education discipline, motivation*), sumber daya (*natural resources*), pembentukan modal (*capital formation*), teknologi dan kewirausahaan (*technology and entrepreneurship*). Selain itu juga beberapa variabel yang mempengaruhi PAD tersebut diantaranya variabel pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah penduduk daerah tersebut.

UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara. Keberadaan UKM dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, terutama dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kekuatan dan keberhasilan UKM dalam meningkatkan penghasilan masyarakat, serta membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UKM juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemulihan ekonomi setelah terjadinya krisis ekonomi. Dengan demikian, keberadaan UKM sangat penting dalam memperkuat perekonomian suatu negara dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

2. Dampak Sosial.

Ketidakstabilan sosial dapat terjadi di komunitas pengrajin gula aren di Dusun Separe akibat penurunan produksi dan keuntungan yang dihasilkan oleh pengrajin. Penurunan produksi dan keuntungan dapat menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat yang tergantung pada produksi gula aren tersebut. Penurunan produksi dapat menyebabkan penurunan pendapatan bagi pengrajin, yang dapat menyebabkan masalah keuangan bagi pengrajin dan keluarganya. Hal ini dapat

menurunkan kualitas hidup pengrajin dan keluarga mereka, dan mungkin juga menyebabkan masalah sosial lainnya seperti pengangguran, kemiskinan, dan kelaparan. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu informan kita yang bernama Sutriman :

“Kalo untuk dampak sosialnya paling ya mungkin terkait usaha gula aren ini lama-lama bakal punah mas, karna anak-anak muda dari pengrajin gula aren disini rata-rata pada merantau gak ada yang mau lanjutin usaha ini, dan kebanyakan malah milih kerja di pabrik, karna ya nganggepnya usaha gula aren ini dari segi pendapatannya kurang dan gak pasti” (Wawancara dengan bapak Sutriman, sebagai pelaku usaha gula aren 7 Desember 2022).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, bahwa usaha gula aren di dusun Separe akan berkurang di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak muda dari pengrajin gula aren di dusun Separe rata-rata merantau dan tidak ada yang mau melanjutkan usaha ini. Selain itu, kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja di pabrik dibandingkan dengan melanjutkan usaha gula aren. Hal ini dikarenakan dianggap bahwa usaha gula aren tidak memberikan pendapatan yang cukup dan tidak pasti. Dampak sosial yang mungkin terjadi dari fenomena ini adalah hilangnya sebuah usaha tradisional yang mungkin telah ada selama bertahun-tahun, serta kemungkinan terjadinya pengangguran bagi pengrajin gula aren yang terkena imbasnya. Penurunan keuntungan juga dapat menyebabkan pengrajin tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti membeli makanan, pakaian, dan perumahan yang layak. Ini dapat menyebabkan masalah sosial lainnya seperti kemiskinan dan ketidaksejahteraan.

Dampak Sosial merupakan sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Sosial diartikan sebagai sesuatu yang timbul dari hubungan interaksi antar individu dengan individu lainnya dalam hal ini masyarakat. Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area (Andi Fardani,2012)

Keberadaan UKM di suatu wilayah dapat berpengaruh terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pengaruh tersebut dapat diartikan sebagai dampak terhadap keberadaan UKM. Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. (Andi Fardani,2012). Ketidakstabilan sosial dapat terjadi karena perubahan besar dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang tergantung pada produksi gula aren tersebut. Misalnya, jika sebagian besar masyarakat di Dusun Separe tergantung pada produksi gula aren sebagai sumber pendapatan utama, maka penurunan produksi dan keuntungan dapat menyebabkan perubahan besar dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat tersebut. Ini dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial di komunitas, yang dapat menimbulkan masalah sosial lainnya seperti konflik, dan perpecahan masyarakat.

B. Dampak Sosial Ekonomi dari pengrajin gula aren dalam mengatasi kesulitan pemasaran.

1. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang dapat terjadi jika pengrajin gula aren mengalami kesulitan dalam pemasaran adalah tidak dapat menghasilkan keuntungan yang seharusnya. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya pembeli yang mau membeli produk gula aren yang dihasilkan. Jika tidak ada pembeli, maka pengrajin gula aren akan merugi karena tidak dapat menjual produknya. Hal ini tentu akan berdampak negatif bagi keuangan pribadi pengrajin tersebut, karena tidak dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. Selain itu, jika pengrajin gula aren merugi atau tidak memperoleh keuntungan yang cukup, maka kemampuan untuk mengembangkan usaha tersebut akan menjadi lebih sulit. Hal ini dikarenakan pengrajin gula aren tidak memiliki cukup dana untuk membiayai pengembangan usaha tersebut. Oleh karena itu, pemasaran yang efektif sangat penting bagi pengrajin gula aren agar dapat menghasilkan keuntungan yang cukup dan dapat terus mengembangkan usahanya.

Selain itu, dampak ekonomi lain yang dapat terjadi adalah menurunnya daya beli pengrajin gula aren. Hal ini terjadi karena tidak adanya penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tentu hal ini akan berdampak pada kesejahteraan

pribadi pengrajin gula aren tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, pengrajin gula aren perlu memikirkan strategi pemasaran yang tepat agar produknya dapat terjual dengan baik. Mungkin dengan mencari peluang pasar baru atau menggunakan media sosial untuk mempromosikan produknya. Jika tidak dapat mengatasi masalah pemasaran ini, maka usaha rumahan pengrajin gula aren tersebut bisa saja terpaksa ditutup. Hal ini tentu akan berdampak negatif bagi keuangan pribadi pengrajin tersebut, serta mungkin juga mengganggu ketenagakerjaan di lingkungan terdekat. Seperti yang di katakan oleh saudara Sukirno yaitu :

“Masalah pemasaran itu salah satu masalah yang paling kita hadapi sih mas, ya karna kita dari segi penjualan hanya ke tengkulak atau ke pasar ya kita hanya mengandalkan dua sumber penjualan itu sendiri sih mas, karna keterbatasan itu ya kita gak bisa ngembangin usaha kita mas, dan yang paling terasa ya berpengaruh ke masalah keuangan kita, buat hidup juga kadang-kadang masih kurang” (Wawancara dengan bapak, Sukirno sebagai pelaku usaha gula aren, 7 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa masalah pemasaran merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan usaha gula aren. Hal ini dikarenakan usaha tersebut hanya terpusat pada dua sumber penjualan, yaitu ke tengkulak atau ke pasar. Keterbatasan ini menyebabkan usaha tidak mampu melakukan diversifikasi pemasaran, sehingga tidak dapat memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Selain itu, masalah pemasaran juga berdampak pada masalah keuangan usaha yang menyebabkan keadaan hidup kadang-kadang masih kurang. Namun demikian, masalah pemasaran merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh usaha gula aren. Terganggunya kestabilan ekonomi keluarga pengrajin gula aren. Jika pengrajin merugi atau tidak memperoleh keuntungan yang seharusnya, maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan terganggu. Hal ini tentu akan berdampak negatif bagi kesejahteraan keluarga tersebut. Selain itu, terganggunya kestabilan ekonomi keluarga juga dapat menyebabkan terganggunya kestabilan sosial keluarga. Jika kebutuhan keluarga tidak terpenuhi, maka keharmonisan keluarga bisa terganggu. Hal ini tentu akan mempengaruhi kualitas hidup keluarga tersebut.

Pengrajin lain yang bernama Susin juga mengalami hal lain yakni :

“Kadang-kadang kalo kita jual gula aren ke pengepul atau ke pasar harga juga gak bisa kita yang nentuin, kadang naik ya kadang turun walaupun gak begitu besar, kayak seribu atau dua ribu rupiah tapi kalo kita kan sebagai pembuat gula aren kan sangat kerasa ya mas” (Wawancara dengan bapak Susin, sebagai pelaku usaha gula aren, 7 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat kendala yang dialami oleh penjual gula aren di dusun Separe dalam menentukan harga jual ke pengepul atau pasar. Harga gula aren terkadang mengalami fluktuasi, meskipun tidak begitu signifikan, namun hal ini masih dapat memberikan dampak yang cukup terasa bagi pembuat gula aren. Hal ini dapat dipahami mengingat perubahan harga, meskipun tidak begitu besar, dapat memberikan pengaruh terhadap margin keuntungan yang diperoleh oleh pembuat gula aren. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat dalam menentukan harga jual gula aren agar dapat menjamin kelangsungan usaha gula aren yang stabil. Untuk mengatasi masalah ini, pengrajin gula aren di dusun Separe perlu terus berusaha mencari peluang pasar yang tepat agar produknya dapat terjual dengan baik. Selain itu, pengrajin juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, seperti kualitas produk, harga yang kompetitif, dan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Dengan demikian, usaha pengrajin gula aren dapat terus berkembang dan menghasilkan keuntungan yang sehat, sehingga kestabilan ekonomi keluarga terjamin.

Kurangnya daya saing produk gula aren yang diproduksi oleh pengrajin gula aren di dusun Separe merupakan masalah yang harus diatasi. Jika pengrajin tidak mampu memasarkan produknya dengan baik, maka produk tersebut akan kalah bersaing dengan produk gula aren dari pengrajin lain yang lebih sukses dalam hal pemasaran. Hal ini akan menyebabkan produk gula aren dari pengrajin tersebut tidak lagi diminati oleh pelanggan, sehingga tidak lagi terjual dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, pengrajin gula aren perlu terus berusaha meningkatkan kualitas produknya agar lebih bersaing di pasar. Selain itu, pengrajin juga perlu memikirkan strategi pemasaran yang tepat agar produknya dapat terjual dengan baik. Dengan demikian, produk gula aren dari pengrajin tersebut dapat terus bersaing di pasar dan tidak kalah dengan produk gula aren dari pengrajin lain. Gangguan pertumbuhan ekonomi di lingkungan pengrajin gula aren merupakan dampak dari masalah tersebut. Jika usaha pengrajin tersebut tidak berjalan dengan baik, maka tidak ada sumbangan ekonomi yang dapat diberikan kepada masyarakat setempat. Hal ini tentu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di lingkungan tersebut.

2. Dampak Sosial

Permasalahan pemasaran yang dihadapi oleh pengrajin gula aren tentu memiliki dampak sosial yang tidak kecil bagi masyarakat sekitar. Sebagai salah satu produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, keberlangsungan pengrajin gula aren sangat penting bagi stabilitas ekonomi daerah. Dampak sosial dari pengrajin gula aren yang mengalami kesulitan pemasaran adalah merugikan bagi masyarakat sekitar. Hal ini karena pengrajin tersebut merupakan sumber penghasilan bagi keluarganya dan masyarakat sekitar. Jika usaha tersebut tidak lagi dapat menghasilkan keuntungan, maka pengrajin tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Selain itu, dampak sosial lain yang dapat terjadi adalah berkurangnya sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar yang terlibat dalam proses produksi gula aren tersebut. Misalnya, jika pengrajin tersebut membeli bahan baku dari petani di sekitar, maka petani tersebut juga akan ikut merasakan dampak dari kesulitan pemasaran yang dialami oleh pengrajin. Seperti yang di katakan oleh informan kita yang bernama Muhromdhi yakni :

“Ya saya harus terus mencari solusi agar usaha saya dapat kembali menghasilkan keuntungan dan bisa membantu menaikkan kualitas hidup keluarga saya mas, supaya saya tidak mengalami krisis keuangan yang berdampak pada keluarga saya. Saya akan terus belajar dari para pengusaha lain untuk mencari ide-ide baru yang dapat membantu saya untuk meningkatkan keuntungan usaha saya” (Wawancara dengan bapak Muhromdhi, sebagai pelaku usaha gula aren, 7 Desember 2022).

Menurunnya kualitas hidup merupakan dampak yang sangat serius dari penurunan pendapatan pengrajin. Ketika pendapatan mereka turun, maka kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari juga akan terpengaruh. Mereka mungkin tidak dapat membeli makanan yang cukup bergizi atau mengeluarkan uang untuk membeli pakaian yang layak untuk dipakai. Selain itu, mereka mungkin tidak dapat membayar biaya-biaya penting seperti sekolah anak-anak atau perawatan kesehatan yang diperlukan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Mereka mungkin harus terpaksa tinggal di lingkungan yang tidak sehat atau tidak aman, atau bahkan harus pindah ke tempat yang lebih kecil dan kurang nyaman. Mereka mungkin juga tidak memiliki akses yang cukup ke fasilitas-fasilitas kesehatan atau pelayanan publik lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah penurunan pendapatan pengrajin, agar mereka dapat terus hidup dengan kualitas yang layak.

Selain itu, dampak sosial lain yang dapat terjadi adalah terganggunya sistem ekonomi di daerah tersebut. Kegagalan usaha akan berdampak pada turunnya tingkat konsumsi masyarakat di sekitar, sehingga menyebabkan penurunan permintaan terhadap produk-produk lain yang dijual oleh pelaku ekonomi lain di daerah tersebut. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan kepada pengrajin tersebut, misalnya dengan memberikan bantuan modal atau memfasilitasi akses terhadap pasar yang lebih luas. Selain itu, masyarakat sekitar juga dapat membantu dengan membeli produk gula aren dari pengrajin tersebut, sehingga dapat membantu meningkatkan penjualan produk dan membantu pengrajin tersebut untuk terus bertahan. dampak sosial lain yang dapat terjadi adalah terganggunya sistem sosial di daerah tersebut. Jika pengrajin gula aren tersebut merupakan salah satu pelaku sosial utama di daerah tersebut, maka kegagalan usahanya dapat berdampak pada terganggunya relasi sosial di daerah tersebut. Hal ini dapat terjadi karena pengrajin tersebut tidak lagi mampu memberikan sumbangan sosial yang sebelumnya telah dilakukannya.

Ketegangan sosial merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di kalangan petani gula aren. Ketegangan sosial ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapatan yang cukup besar antara petani yang masih bisa menjual hasil panen dengan harga yang layak dan yang tidak. Hal ini dapat menyebabkan kecemburuan dan perpecahan di kalangan petani, sehingga dapat mengganggu kualitas hidup mereka. Selain itu, ketegangan sosial juga dapat menyebabkan menurunnya produktivitas petani, sehingga jumlah hasil panen yang dihasilkan berkurang. Ketegangan sosial ini tentunya merupakan masalah yang harus segera diatasi agar petani gula aren dapat terus bertahan dan hidup dengan kualitas yang layak. Masalah ini juga dapat berdampak pada stabilitas sosial di kalangan petani gula aren. Ketegangan sosial yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya pertentangan antar petani, sehingga dapat mengganggu keharmonisan di kalangan mereka. Seperti yang di sampaikan oleh informan kita yang bernama Firmanto :

“Ya kalau kalau ekonomi sedang buruk, bisa jadi ada ketegangan sosial mas di antara petani gula aren. Terutama kalau ada perbedaan pendapatan yang cukup besar antara petani yang masih bisa menjual hasil panen dengan harga yang layak dan yang enggak.” (Wawancara dengan bapak Firmanto, sebagai pelaku usaha gula aren, 7 Desember 2022).

Dari hasil wawancara tersebut, kita dapat mengetahui bahwa saat ekonomi sedang buruk, situasi di kalangan petani gula aren dapat menjadi tidak stabil. Ketegangan sosial dapat terjadi di antara petani yang masih bisa menjual hasil panen dengan harga yang

layak dan yang tidak. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan baru bagi petani gula aren yang sudah terkena dampak ekonomi yang buruk, seperti terjadinya kecemburuan antar petani yang dapat mengakibatkan perpecahan di kalangan petani itu sendiri. Selain itu, masalah ketegangan sosial yang terjadi di kalangan petani gula aren saat ekonomi sedang buruk juga dapat berdampak pada produktivitas petani itu sendiri. Ketegangan sosial yang terjadi dapat menyebabkan petani tidak fokus pada pekerjaannya, sehingga produktivitas mereka menurun. Masalah ini juga dapat merugikan konsumen yang akan mengalami kesulitan mendapatkan produk gula aren dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu, solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ketegangan sosial di kalangan petani gula aren saat ekonomi sedang buruk sangat diperlukan agar produktivitas petani dapat kembali normal dan konsumen dapat mendapatkan produk gula aren dengan kualitas yang baik.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber dari data riset yang telah diperoleh dan dijelaskan dalam riset ini yaitu tentang Strategi Pengembangan Produksi Usaha Lokal Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Di Kalangan Pengrajin Gula Aren Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Masalah yang dihadapi oleh pengrajin gula aren di Dusun Separe, seperti keterbatasan permodalan dan kapasitas produksi yang rendah, dapat dilihat sebagai fenomena sosial yang terkait dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia di daerah tersebut. Kondisi ini juga memperlihatkan adanya ketimpangan sosial dalam akses terhadap sumber daya dan peluang usaha antara wilayah perkotaan dan pedesaan.
2. Upaya yang dilakukan oleh pengrajin gula aren, seperti mencoba mengajukan bantuan permodalan kepada dinas pertanian namun sampai saat ini belum ada tanggapan serta penggunaan teknologi tradisional dan kerjasama dengan pihak lain, dapat dilihat sebagai bentuk upaya dalam interaksi sosial dan kolaborasi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan bersama, namun masih perlu adanya peran pemerintah dan masyarakat untuk membantu memberikan dukungan dan akses terhadap sumber daya yang lebih memadai.
3. Usaha gula aren di Dusun Separe memiliki dampak sosial dan ekonomi yang beragam. Secara sosial, usaha ini dapat mempertahankan tradisi dan budaya lokal serta memperkuat jalinan sosial antara pengrajin dan masyarakat setempat. Secara ekonomi, masyarakat yang tidak memiliki permodalan yang memadai akan sulit untuk mengembangkan usahanya sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, produk yang tidak dikenal oleh masyarakat luas akan menyebabkan penjualan yang rendah sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Oleh karena itu, peran pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam memberikan dukungan dan akses terhadap sumber daya yang lebih memadai bagi pengrajin gula aren di Dusun Separe, khususnya dalam hal pengembangan usaha dan pemasaran produk.

B. Saran

Dari pembahasan secara menyeluruh terhadap Strategi Pengembangan Produksi Usaha Lokal Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Di Kalangan Pengrajin Gula Aren

Dusun Separe Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal), maka penulis memberikan saran-saran untuk dapat di mengerti dan semoga dapat bermanfaat.

1. Masyarakat Dusun Separe dapat mencoba menggunakan teknologi modern dalam proses produksi gula aren sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.
2. Masyarakat Dusun Separe dapat mencoba mengajukan bantuan kepada lembaga keuangan atau mencari investor untuk meningkatkan permodalan dan mengembangkan usaha produksi gula aren.
3. Masyarakat Dusun Separe dapat memanfaatkan sosial media sebagai salah satu cara pemasaran produk gula aren, membuat merek produk, dan mengikuti pameran dagang sehingga dapat memperluas pasar dan meningkatkan penjualan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri, E. Andi, A. 2019. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Amartya Sen 1999. *Development as Freedom*
- Amirus Sodiq. 2015. : “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2.
- Abdul (2016). : “Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits)” *Jurnal Manager*. Hlm. 35-56
- Afni Evalia, Nur. 2015. Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren (Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat). *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 12 No. 1.
- Bagong, S. 2013. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana.
- Beni, A. S. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Berlian, Wiludjeng, Suryani. 2020. : “Analisi Risikp Produksi Usaha Ternak Sapi Perah Pada Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Getasan”. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. Vol 18
- Chozin, Sumardjo, Roedhy P, Ari P, Ali K, Ahmad F, Toto T, Hardjanto, Kudang B.S. 2010. “*Pembangunan Perdesaan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*”.
- Damsar, Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Dadang, S. 2015. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar, Indrayani 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Dwi N. P, Marthalena, Felycia 2021. “Pendampingan Pemasaran Gula Aren Menggunakan Media Sosial Instagram Di Desa Ujung Tebu Kabupaten Serang” *Jurnal pengabdian JPM bantenese* Vol 3 No. 1
- Dokumen tanpa judul - Pada tingkat organisasi, asumsi strategis membentuk dasar kerangka acuan - StuDocu (Asumsi Dasar Strategi Mintzberg) Wakh 2015.
- EVALUASI MUTU GULA AREN DI UMKM TANJUNGSANG KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (lipi.go.id)
- Garuda - Garba Rujukan Digital (kemdikbud.go.id)
- <https://modernis.co/manajemen-strategi-perspektif-islam-dalam-perusahaan/24/04/2020/>
- <https://anitayasmin.blogspot.com/2013/01/sifat-dari-manajemen-strategis.html>
- https://www.kompasiana.com/dhanistaufik/62582e10bb4486797e56a492/strategi-pengembangan-usaha-roti-widya-jetis-bantul?page=2&page_images=1
- <https://www.kompasiana.com/rifkygifandazai/61d2d1801667172ced6309c4/pengembangan-usaha-rumahan-guna-meningkatkan-penjualan-melalui-strategi-pemasaran-digital>

<https://www.kompasiana.com/poppymeylandaresta3483/6138489001019038116a7332/duku-ng-pengembangan-usaha-kue-rumahan-dengan-inovasi-brand-dan-strategi-digital-marketing>

<https://emantw.blogspot.com/2017/12/3-peran-manajemen-menurut-henry.html>

<https://perpustakaan.pertanian.go.id/> (<https://www.kemenperin.go.id/>)

<https://oursolving.blogspot.com/2011/09/44-organisasi-konfigurasi-mintzberg.html>

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-al-azhar-indonesia/kewarganegaraan/konsep-dan-makna-kesejahteraan-edit/10916664#:~:text=University.>

Ikhsan Abdullah, 2019. : “Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal: Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren Di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal”. *Skripsi*. Semarang. Universitas Semarang.

John Rawls 1971. *A Theory of Justice*

Lilian A.S , Bing B.T, Baskoro S. 2014. “Perancangan Desain Kemasan Gula Aren Tradisional Produksi Desa Margolelo Rowoseneng”, *Jurnal Dkv Adiwarna*

Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning: Reconceiving Roles for Planning, Plans, Planners*. New York: Free Press.

Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (1998). *Strategy Safari: A Guided Tour Through The Wilds of Strategic Management*. New York: Free Press.

Martha Nussbaum 2000. *Women and Human Development*

Nur, Amar, Delfitriani 2020. : “Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang”. *Jurnal Agroindustri*. Vol. 6, No. 1

Nirzalin, Nulwita Maliati. 2010. : “Produktivitas Pertanian dan Involusi Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Meunasah Pinto Aceh Utara)” *Jurnal Lumbanraja* Hal 106-119.

Nilamasari, N. 2014. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2.

[Pengertian Strategi dan 3 Tingkatan Strategi dalam Dunia Bisnis \(ilmumanajemenindustri.com\)](#)

[Pengolahan Gula Aren \(pertanian.go.id\)](#)

Rajardjo, M. 2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Rokhani, Ahmad A, Hariyanto A, Ahmad F. K, Rondhi 2019. “*The Effect of Agricultural Extension Access on The Performance of Smallholder Sugarcane Farmers in Indonesia*” *Journal of Agribusiness and Rural Development Research* Vol. 7 No. 2

Rindiani, 2021, : “Potensi Dan Pemanfaatan Tanaman Aren (Arenga Pinnata) Dalam Sistem Agroforestri Di Desa Tarramatekkeng, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu”. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Rifal Waysadi, 2021. : “Skripsi Tentang Analisis Pendapatan Masyarakat Terhadap Gula Aren Semut Dikawasan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”. *Skripsi*. Makasar. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Sumber sejarah dusun separe di youtube Karya Putra Desa
<https://www.youtube.com/watch?v=IVzuIN9kIS8&t=3s>

Strategi Pemerintah Mendorong Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Petani - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia

Siti Maemonah, 2015. : “Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negri Semarang.

Sarah J. T, Kari L. H, David 2022, “*Exploring the Role of Food Festivals in the Marketing and Development of Local Food Products: A Case Study of a Local Food Festival in Ontario, Canada*” *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*". Vol. 12 No. 1

Swandewi, Wayan Mudana, Sendratari. 2020. “Pengetahuan tradisional pengolahan gula aren dalam perspektif perubahan sosial di Desa Pedawa, Buleleng Bali” *Journal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 2. No. 2.

Suryani, Zulkifli, Nanang. 2020. : “Produksi Minyak Sereh Wangi Sebagai Parfum Anti Bakteri Masyarakat Desa Tambon Tunong Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara”. *Jurnal Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, Vol.4, No. 1

Suryansyah. 2018. : “Strategi Pengembangan Agribisnis Gula Aren di Kabupaten Sekadau”. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, Vol. 7, No. 1

Siti Maemonah. 2015. : “Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”. *Jurnal Unnes*, Vol. 4, No. 4.

Susanna, Iwayan, Niwayan. 2019. : “Kontribusi Industri Gula Aren terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan”. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 9, No. 1. Hlm. 1-15.

Setiadi E. M, Kolip U. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Kencana.

Sugiyono. 2010. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sindung, H. 2019. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tauny, Leni, Akbari 2021. : “Analisis Penerapan Produksi Bersih Pada Industri Tempe”. *Jurnal Agriontek*. Vol. 15, No. 2, Hal 624-632

Tingkatkan Jumlah Produksi Gula Aren, Unhas Kembangkan Alat Pengolahan Modern dan Inovatif (fajarpendidikan.co.id) Volume 3 Nomor 1, Juni 2021`

Umar, 2019. : “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Aren Desa Gantarang Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”. *Skripsi*. Makasar. Universitas Muhammadiyah Makasar.

United Nations Development Programme (UNDP) dalam Human Development Index (HDI) yang diterbitkan setiap tahun.

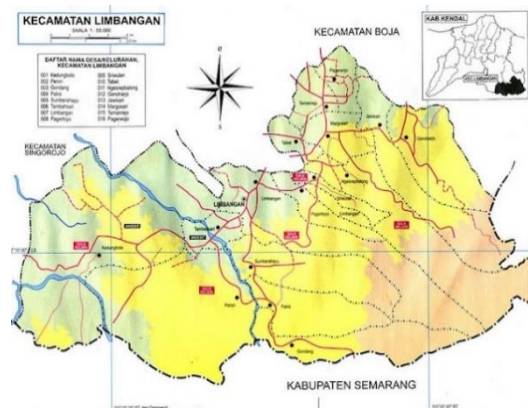
Wawancara Adalah: Teknik, Jenis, Manfaat, Metode dan Contoh (pengajar.co.id)

Wongkar, Novita, Joachim N. K. Dumais dan Theodora M. Katiandagho. Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren di Desa Tondei 1. *Jurnal Agri sosio Ekonomi*, UNSRAT, Vol. 13. No. 3 A.

Yuyun 2019. *Mintzberg's Ps of Strategy Developing a Better Strategy*

Zainal A. A, Thareq Z.A, Wildan N.E, Nafila N, Anisah F.D.S, Indah C. 2018. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Produk Umkm Di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik". *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 10, No. 1,

LAMPIRAN



Peta wilayah Dusun Separe, (Sumber : Kantor Balai Desa NgesrepBalong 2022)



Dusun Separe, (Sumber : Dokumen Pribadi 2022)



Profil pengrajin gula aren, (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022)



Pengolahan air aren tradisional, (Sumber : Dokumentasi pribadi 2022)



Perbaikan jalan dusun Separe, (Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022)



Proses produksi gula aren secara tradisional, (Sumber : Dokumentasi pribadi 2022)



Alat Produksi Gula Aren Modern dan Inovatif, (Sumber : www.fajarpendidikan.co.id, di akses 2022)



Pengepul gula aren, (Sumber : Dokumentasi pribadi 2022)



Pameran UMKM (Sumber Dokumentasi Bolmora.com di akses : 2022)